

SKRIPSI

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN

IBU TENTANG PIJAT BAYI

(Studi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)



SELI FITRIYANI

172120033

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

SKRIPSI

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU
TENTANG PIJAT BAYI
(Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program
Studi Diploma IV Bidan Pendidik Pada Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

SELI FITRIYANI

172120033

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Seli Fitriyani

NIM : 172120033

Jenjang : Diploma

Program Studi : D-IV Bidan Pendidik

Menyatakan bahwa SKRIPSI berjudul Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 5 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Seli Fitriyani
NIM 17.212.0033

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Seli Fitriyani

NIM : 172120033

Jenjang : Diploma

Program Studi : D-IV Bidan Pendidik

Menyatakan bahwa Artikel berjudul Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang ini secara keseluruhan ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 5 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Seli Fitriyani
NIM 17.212.0033

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi (Studi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)

Nama Mahasiswa : Seli Fitriyani

NIM : 172120033

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL, 08 Agustus 2018



Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes
Pembimbing Utama



Ratna Sari Dewi, SST., M.Kes
Pembimbing Anggota

Mengetahui,

Ketua STIKes ICMe Jombang

Ketua Program Studi



H. Imam Fatoni, SKM., MM
NIK.03.04.022



Ita Ni'matuz Zuhroh, SST., M.Kes
NIK.05.09.183


LEMBAR PENGESAHAN**Skripsi ini telah diajukan oleh :**


Nama Mahasiswa : SELI FITRIYANI
NIM : 172120036
Program Studi : D-IV Bidan Pendidik
Judul : Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu
Tentang Pijat Bayi Di Desa Bandung Kecamatan Diwek
Kabupaten Jombang.


Telah dipertahankan di depan Dewan penguji dan diterima sebagai salah satu
syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi

Diploma IV Bidan Pendidik

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : H. Imam Fatoni, SKM., MM ()

Penguji I : Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes ()

Penguji II : Ratna Sari Dewi, SST., M.Kes ()

Di tetapkan di : Jombang

Pada Tanggal : 08 Agustus 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Seli Fitriyani
Nim : 172120033
Tempat dan Tanggal Lahir : Nganjuk, 09 Januari 1996
Institusi : Prodi D-IV Bidan Pendidik STiKes ICME
Jombang

Menyatakan bahwa Skripsi ini asli dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”

Adapun Skripsi ini bukan milik orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, 08 Agustus 2018

Yang Menyatakan

Seli Fitriyani
172120033

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Nganjuk, 09 Januari 1996 dengan Nama Seli Fitriyani. Peneliti beragama Islam dan merupakan putri ke Dua dari Dua bersaudara, Anak dari Bapak Dasirin dan Ibu Murni yang bertempat tinggal di Jl.Perwira Rt 11 Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun, Provinsi Kalimantan Tengah.

Peneliti memulai pendidikan formal dari TK Tunas Karya Korindo Lulus pada tahun 2002, SD Negri 2 Mendawai Arut selatan lulus pada tahun 2008, SMP Negeri 2 Arut Selatan lulus pada tahun 2011, SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Pangkalan Bun Lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dengan mengambil jurusan D-III Kebidanan lulus tahun 2017, kemudian melanjutkan studi lagi dan mengambil progam studi D-IV Kebidanan di STIKES ICME Jombang.

Sekian riwayat hidup saya buat untuk diketahui, terima kasih.

MOTTO

“ Dalam meraih keberhasilan dan kesuksesan tak perlu menunggu muluk-muluk memiliki harta melimpah atau menunggu sampai umur sekian, Bahkan sekarang pun kita bisa mulai usaha untuk meraih impian kita saat ini “

“Terasa sulit ketika kita harus melakukan sesuatu tetapi menjadi mudah ketika kita menginginkannya”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT karena-NYA skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W. Dengan penuh kecintaan dan keikhlasan saya persembahkan karya kecil SkripsiKu ini teruntuk orang-orang yang saya cintai :

Teristimewa kedua orang tuaku Bapak Dasirin, Mamah Murni, kakakku Ernawati, Mohamad Effendi dan keluarga besarku sebagai tanda Bakti, Hormat, dan Rasa Terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini dengan penuh cinta kepada Bapak, Mamah, kakak, Masku beserta keluarga besarku tercinta yang telah membina dan memberikan dorongan moral, material dan spiritual serta rela mengorbankan segalanya demi masa depanku. Sekali lagi Seli mengucapkan Terimakasih banyak buat semuanya. Pengalaman ini tidak akan pernah Seli lupakan sampai kapanpun.

Untuk sahabat dan teman-temanku D-IV Kebidanan terima kasih untuk kehangatan sebuah persahabatan, terima kasih atas doa, nasehat, dukungan, bantuan, dan semangat dari kalian. Teman-teman seperjuangan dari STIKes Insan Cendekia Medika Jombang angkatan 2017 / 2018 salam sukses untuk kita semua. Kenangan ini tidak akan pernah Saya lupakan sampai kapanpun teman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas semua berkat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat terselesaikannya Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang ." sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Program Studi D-IV Bidan Pendidik STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Dalam hal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada: Bapak H. Imam Fatoni, SKM., MM selaku Ketua STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dan Selaku Penguji, Ibu Ita Ni;matuz Zuhroh, S.ST., M.Kes selaku Ketua Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dan Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes selaku pembimbing I, Ratna Sari Dewi, S.ST., M.Kes sebagai pembimbing II, Bidan beserta ibu-ibu Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang atas kerjasamanya.

Semoga Allah memberikan balasan pahala atas segala amal baik yang telah diberikan dan semoga proposal penelitian ini berguna bagi semua pihak yang memanfaatkan.

Jombang, 08 Agustus 2018

Peneliti

SELI FITRIYANI

ABSTRAK

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI

(Di di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)

Oleh :
SELI FITRIYANI

Pengetahuan merupakan dasar dari seseorang dalam melakukan sesuatu, pengetahuan dapat diperoleh dari belajar dan dari pengalaman. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 ibu yang memiliki bayi, 7 ibu tidak pernah memijat bayinya. Sedangkan 3 ibu pernah memijat bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi

Desain penelitian *pra eksperimental* dengan rancangan penelitian "*one group pre test post test design*" Populasi Semua Ibu yang Memiliki Bayi Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang 211 responden dan sampel Sebagian Ibu yang memiliki Bayi sejumlah 32 responden menggunakan *proportional random sampling*. Variabel *Independent* adalah Penyuluhan tentang pijat bayi Variabel *dependent* pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pengumpulan data *editing, Scoring, Coding dan tabulating*. Instrument kuesioner Analisa data *Uji Wilcoxon*.

Hasil penelitian pengetahuan ibu dalam pelaksanaan Pijat Bayi di Desa Bandung kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Bahwa 32 responden menunjukkan sebagian besar Pengetahuan ibu sebelum penyuluhan Baik. Baik sejumlah 17 (53,1%), Cukup 14 (43,8%), Kurang 1 (3,1%). Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sesudah penyuluhan Baik. Baik sejumlah 26 (81,3%), Cukup 5 (15,6%), Kurang 1 (3,1%). Uji Wilcoxon didapat p-value (signifikasi) sebesar $0,003 < @0.05$ maka H_0 diterima.

Kesimpulan dalam penelitiann ini terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pengetahuan, Pijat Bayi

ABSTRACT

THE EFFECT OF COUNSELING ON THE MOTHER'S KNOWLEDGEMENT ABOUT BABY MASSAGE

(studied in the village of Bandung, sub-district of Diwek, Jombang regency)

By :
SELI FITRIYANI

Knowledge was the basic of a person in doing something, knowledge could be gained from learning and experiences. Based on the interview results from 10 mothers who had infants, 7 mothers had not ever massaged their infants yet. While 3 mothers had ever massaged their infants. This research aimed to know the effect of counseling on the mother's knowledge about baby massage.

The research design was pra experimental with research design of "one group pre test post test design". The populations were all mothers who had infants in the village of Bandung, sub-district of Diwek, Jombang regency as many as 211 respondents and the samples were partially of mothers who had infants a number of 32 respondents used proportional random sampling. The Independent variable was counseling about baby massage and the dependent variable was mother's knowledge about baby massage. The data collecting was by editing, Scoring, Coding and tabulating. The instrument used questionnaire and the data analysis used Wilcoxon test.

The research result of mother's knowledge in implementation of baby massage in the village of Bandung, sub-district of Diwek, Jombang regency. Namely there were 32 respondents showed that's most of mother's knowledge before being given counseling was good. Good was amounted 17 (53,1%), enough was 14 (43,8%), less was (3,1%). The mother's knowledge about baby massage after being given counseling was good. Good was amounted 26 (81,3%), enough was 5 (15,6%), less was 1 (3,1%). The test of Wilcoxon was obtained p-value (significant) as big as $0,003 < @0.05$ so H_1 was accepted.

The conclusion in this research was obtained an effect of counseling on the mother's knowledge about baby massage in the village of Bandung, sub-district of Diwek, Jombang regency.

Key words : counseling, knowledge, baby massage

DAFTAR ISI

	Halaman:
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Penyuluhan	6
2.2 Konsep Pengetahuan	14
2.3 Konsep Pijat Bayi	19
2.4 Penelitian Yang Relevan	60
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
3.1 Kerangka Konseptual.....	62
3.2 Hipotesis Penelitian	63

BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis Penelitian	64
4.2 Rancangan Penelitian	64
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian	65
4.4 Populasi, Sample dan <i>Sampling</i>	66
4.5 Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja)	69
4.6 Identifikasi Variabel	70
4.7 Definisi Operasional	70
4.8 Pengumpulan dan Analisa Data.....	71
4.9 Etika Penelitian.....	78
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil penelitian	80
5.2 Pembahasan	86
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	99
6.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Hal
4.2	Rencana Pada penelitian di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.....	66
4.4.2	Proporsi Sampel Bayi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	68
4.7	Definisi Operasional Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.....	72
5.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 02-07 juni 2018	81
5.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikann Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 02-07 juni 2018	82
5.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 02-07 juni 2018	82
5.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 02 juni 2018.....	83
5.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 02 juni 2018.....	84
5.6	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada Tanggal 02 juni 2018 Sebelum Diberikan Penyuluhan	84
5.7	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada Tanggal 07 juni 2018 Sesudah Diberikan Penyuluhan.....	85
5.8	Distribusi Frekuensi Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada Tanggal 02-07 juni 2018	85

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Hal
2.1	Pijat Kaki Perahan Cara India	37
2.2	Pijat Peras dan Putar	37
2.3	Pijat Telapak Kaki	37
2.4	Pijat Jari – Jari Kaki.....	38
2.5	Pijat Gerakan Peregangan.....	38
2.6	Titik Teka	39
2.7	Punggung kaki	39
2.8	Memeras dan Putar Dipergelangan Kaki.....	39
2.9	Gerakan Menggulung	40
2.10	Gerakan Akhir	40
2.11	Mengayuh Sepeda.....	41
2.12	Mengayuh Sepeda Dengan Kaki Diangkat.....	41
2.13	Bulan Matahari	42
2.14	Gerakan <i>I Love U</i>	42
2.15	Gelembung.....	43
2.16	Pijat jantung Besar.....	44
2.17	Gerakan Kupu-Kupu.....	44
2.18	Memijat Ketiak	45
2.19	Perahan Cara India.....	45
2.20	Peras dan Putar	46
2.21	Membuka Tangan	47
2.22	Putar Jari-Jari.....	47
2.23	Punggung Tangan	48
2.24	Peras dan Putar Pergelangan Tangan.....	48
2.25	Perahan Cara Swedia	48
2.26	Gerakan Menggulung	49
2.27	Menyetrika Dahi	49
2.28	Menyetrika Alis	50

2.29	Senyum I.....	51
2.30	Senyum II	51
2.31	Senyum III	52
2.32	Lingkar kecil di Rahang.....	52
2.33	Belakang Telinga	53
2.34	Gerakan maju mundur	53
2.35	Gerakan Menyetrika	54
2.36	Gerakan Menyetrika dan Mengangkat.....	54
2.37	Gerakan Melingkar	54
2.38	Gerakan Menggaruk	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Permohonan
- Lampiran 3 Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 4 SAP Pijat Bayi Dan Leaflet
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Kuesioner
- Lampiran 6 Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7 Tabulasi Data Umum dan Data Khusus
- Lampiran 8 Frequency Table SPSS
- Lampiran 9 Crosstabs SPSS
- Lampiran 10 Wilcoxon Signed Ranks Test
- Lampiran 11 Surat Pernyataan Perpustakaan
- Lampiran 12 Surat Ijin Pendahuluan dan Penelitian dari Institusi
- Lampiran 13 Surat Ijin Pendahuluan dan Penelitian dari Dinas Kesehatan
- Lampiran 14 Lembar Konsultasi
- Lampiran 15 Dokumentasi

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

>	: Lebih dari
<	: Kurang dari
=	: Sama dengan
\geq	: lebih dari sama dengan
-	: Sampai dengan
%	: Persentase
α	: Alfa
ρ	: Value
ASI	: Air Susulbu
B	: Benar
DKK	: Dan kawan-kawan
DLL	: Dan Lain-Lain
EQ	: Emotional Quotient
f	: Jumlah Jawaban yang benar
ICME	: Insan Cendekia Medika
IRT	: Ibu Rumah Tangga
IQ	: Intellegence Quotient
N	: Jumlah responden
O2	: Observasi sesudah diberikan penyuluhan
P	: Pesentase
PNS	: Pegawai Negri Sipil
r_b	: Korelasi Product Moment Antara Belahan
S	: Salah
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SPSS	: <i>Statistic Product Service Solution</i>

STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
SM	: Skor Maksimal
Sp	: Skor Yang Diperoleh
T	: Tidak
\bar{X}	: Mean skor kelompok responden
X	: Skor individu yang diperoleh dari skor total
X_i	: Nilai dalam satu sampel
Y	: Ya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pijat bayi adalah salah satu bentuk terapi tertua. Masyarakat Indonesia sudah mengenal pijat dari sejak jaman nenek moyang dan diturunkan turun temurun. Pijat bayi yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan teknik dapat menimbulkan banyak manfaat salah satunya adalah jika pemijatan dilakukan secara sering dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mudah stress sehingga daya tahan tubuh juga akan meningkat (Irmawati,2015). Meskipun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi, namun kenyataannya banyak ibu yang tidak melakukan pemijatan pada bayinya. Mereka akan memijatkan bayinya pada dukun pijat bayi ketika bayi mereka rewel atau sakit saja. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi.

Para ahli di Fakultas kedokteran Universitas Miami pada tahun 1986 yang dipimpin oleh Tiffany M.Flied PhD telah membukikan bahwa bayi – bayi yang dipijat selama 5 menit saja, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40% dibandingkan bayi – bayi yang tidak dipijat (Rika,2015). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Rika di wilayah kerja puskesmas Sidomulyo pada 68 sampel, dilakukan ibu yang tidak melakukan pijat bayi sebanyak 29 responden dan yang bersikap negatif sebanyak 6 responden. Kebanyakan ib bersifat negative antaranya dipengaruhi

oleh pengalaman, kebudayaan, sumber informasi dan factor Emosional (Rika,2015).

Berdasarkan data WHO tahun 2012 yang dicantumkan dalam jurnal Pediatrics, tercatat sekitar 68 % jumlah bayi, dan menurut provil kesehatan 2015 di Indonesia terdapat 32% Bayi, Jawa Timur terdapat 8,01% bayi, Jombang terdapat 1,2% bayi, di Puskesmas Cukir 0,6% bayi, dan di desa Bandung sendiri terdapat 0,3% bayi, di desa Bandung terdapat sebanyak 211 bayi.

Menurut studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 15 Maret 2018 di Desa Bandung jumlah ibu yang memiliki bayi tercatat sebanyak 211 orang. Hasil wawancara pada 10 ibu didapatkan 7 ibu yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang pijat bayi dan 3 diantaranya pernah mendapatkan penyuluhan tentang pijat bayi dan kadang memijatkan bayinya pada dukun.

Pijat bayi diberikan pada bayi merupakan suatu yang dapat dilakukan oleh orangtuanya bahkan dengan sentuhan pada bayi dapat mempererat hubungan kasih sayang terhadap bayi dan orang tua. Sentuhan lembut pada pemijatan bayi memberikan rasa tenang dan mendorong potensi penyembuhan dari diri sendiri pada bayi (Turner dan Nanayakkara,2010). Penyebab yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi sehingga menimbulkan sikap negatif terhadap stimulus pemijatan bayi secara mandiri (Anisa,2011). Menurut Azwar, pengetahuan merupakan penentuan seseorang untuk berperilaku, karena dari

pengetahuan lah seseorang akan menimbulkan sebuah perasaan atau pemikiran yang ditunjukkan dengan perilaku baik itu positif maupun negatif (Rika,2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan pijat bayi adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi, pengetahuan yaitu sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama pengetahuan ibu tentang pijat bayi merupakan alasan utama yang membuat ibu mau membawa bayi untuk melakukan pijat bayi. Ada beberapa Faktor – factor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi diantaranya yaitu usia ibu, Pendidikan Ibu yang kurang, Informasi, Pengalaman, Budaya, Sosial Ekonomi (Notoatmodjo, 2005)

Salah satu Dampak Positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat makin lancar, ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki otomatis dapat meningkatkan fungsi - fungsi organ tubuh dengan sebaik - baiknya (Habibie, 1998 dalam Roesli, 2009). Sedangkan Dampak Negatif yang ditimbulkan bila pijat bayi dilakukan pemijatan dengan cara yang salah dan tidak sesuai dengan ketentuan medis. Efek samping dari kesalahan pemijatan diantaranya adalah pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa

sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, pergeseran urat, cidera, bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi.

Upaya yang di lakukan oleh tenaga kesehatan (bidan), dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi yaitu dengan memberikan penyuluhan pada ibu agar ibu lebih memahami dan mengetahui tentang manfaat pijat bayi dan dapat mendorong keinginan ibu untuk melakukan pemijatan pada bayinya dan bayi lebih sering mendapatkan sentuhan sehingga bayi lebih nyaman selain itu bidan juga dapat mengadakan kelas pijat bayi pada ibu seminggu dua kali kelas ini dapat di adakan di posyandu.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah : “Apa ada Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Bandung Kecamatan Diwek kabupaten Jombang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui sebelum dilakukan penyuluhan tentang pijat bayi di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.
- 2) Untuk mengetahui sesudah dilakukan penyuluhan tentang pijat bayi di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.
- 3) Menganalisis hubungarn penyuluhan tentang pijat bayi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan bahasan studi dalam pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan pijat bayi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden, tentang manfaat pijat bayi dan keuntungan melakukan pijat bayi agar ibu lebih memahami tentang pijat bayi dan responden dapat mengaplikasikanya secara mandiri.

2. Bagi Ibu

Diharapkan Ibu untuk lebih menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan pijat bayi.

3. Bagi Stikes Icme Jombang

Kepada institusi kesehatan untuk lebih memodifikasi kurikulum penyuluhan. Perpustakaan lebih dilengkapi dengan buku atau poster.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti – peneliti lain yang ingin meneliti jenis bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Penyuluhan Kesehatan

2.1.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes, 2014)

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, mengetahui bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan (Effendy, 2015).

2.1.2 Sasaran

Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan

sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya.

Penyuluhan kesehatan pada sasaran kelompok dapat dilakukan pada kelompok ibu hamil, kelompok ibu yang mempunyai anak-anak balita. Kelompok masyarakat yang rawan terhadap masalah kesehatan seperti kelompok lansia, kelompok yang ada di berbagai institusi pelayanan kesehatan seperti anak sekolah, pekerja dalam perusahaan dan lain-lain. Penyuluhan kesehatan pada sasaran masyarakat dapat dilakukan pada masyarakat binaan puskesmas, masyarakat nelayan, masyarakat pedesaan, masyarakat yang terkena wabah dan lain-lain (Effendy, 2015).

2.1.3 Materi / Pesan

Materi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari individu, keluarga kelompok dan masyarakat, sehingga materi yang disampaikan dapat dirasakan langsung manfaatnya. Materi yang disampaikan sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak terlalu sulit untuk mempermudah pemahaman dan untuk menarik perhatian sasaran (Effendy, 2010).

2.1.4 Metode Penyuluhan

Menurut Notoatmodjo (2013). Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Metode yang dikemukakan antara lain :

1. Metode Penyuluhan Perorangan (Individual)

Dalam penyuluhan kesehatan metode ini di gunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar di gunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah natau yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Bentuk dari pendekatan ini antara lain :

1) Bimbingan dan Penyuluhan

Dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat dikoreksi dan dibantu penyelesaian. Akhirnya klien akan dengan sukarela, berdasarkan kesadaran dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut.

2) Wawancara

Cara ini sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara antara petugas kesehatan dengan klien untuk menggali informasi mengapa ia tidak atau klien belum menerima perubahan, ia tertarik atau belum menerima perubahan, untuk mempengaruhi apakah perilaku yang sudah atau akan diadopsi itu mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat, apabila belum maka perlu penyuluhan yang lebih mendalam lagi.

2. Metode Penyuluhan Kelompok

Dalam memilih metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran untuk

kelompok kecil. Efektifitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran penyuluhan. Metode ini mencakup :

1) Kelompok besar, yaitu apabila peserta penyuluhan kurang dari 15 orang kelompok ini adalah ceramah dan seminar.

a. Ceramah

Metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah adalah :

a) Persiapan

Ceramah yang berhasil apabila penceramah itu sendiri menguasai materi apa yang akan diceramahkan, untuk itu penceramah harus mempersiapkan diri. Mempelajari materi dengan sistematika yang baik. Lebih baik lagi kalau disusun dalam diagram atau skema dan mempersiapkan alat-alat bantu pengajaran.

b) Pelaksanaan

Kunci keberhasilan pelaksanaan ceramah adalah apabila penceramah dapat menguasai sasaran Untuk dapat menguasai sasaran penceramah dapat menunjukkan sikap dan penampilan yang meyakinkan. Tidak boleh bersikap ragu-ragu dan gelisah. Suara hendaknya cukup keras dan jelas. Universitas Sumatera Utara Pandangan harus tertuju ke seluruh peserta. Berdiri di depan dipertengahan, seyogianya tidak duduk dan menggunakan alat bantu lihat semaksimal mungkin.

b. Seminar

Metode ini hanya cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah ke atas. Seminar adalah suatu penyajian dari seseorang ahli atau beberapa orang ahli tentang suatu topik yang dianggap penting dan dianggap hangat di masyarakat.

2) Kelompok Kecil, Yaitu apabila peserta penyuluhan kurang dari 15 orang. Metode yang cocok untuk kelompok ini adalah diskusi kelompok, curah pendapat, bola salju memainkan peranan, permainan simulasi.

3. Metode Penyuluhan Massa

Dalam metode ini penyampaian informasi ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik. Oleh karena itu sasaran bersifat umum dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status ekonomi, tingkat pendidikan dan sebagainya, maka pesan kesehatan yang akan disampaikan harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat di tangkap oleh massa tersebut. Pada umumnya bentuk pendekatan masa ini tidak langsung, biasanya menggunakan media massa. Beberapa contoh dari metode ini adalah ceramah umum, pidato melalui media massa, stimulasi dialog antara pasien dan petugas kesehatan, sinetron tulisan di majalah atau koran, billi board yang di pasang di pinggir jalan spanduk, poster dan sebagainya .

2.1.5 Media Penyuluhan

Menurut Notoatmojo (2005), penyuluhan tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami.

Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian. Dengan demikian, sasaran dapat mempelajari dan mengadopsi pesan-pesan yang disampaikan. Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur informasi, media dibagi menjadi Dua, yakni.

1) Media Cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk dalam media ini adalah booklet, *leaflet*, *flyor* (selebaran), *flip chart* (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan. Ada beberapa kelebihan media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Media cetak memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat.

2) Media Elektronik

Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan di dengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, radio, vidio film, *cassette*, *CD*, *VCD* . seperti halnya media cetak, elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikuti sertakan.

2.1.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penyuluhan

Menurut Notoatmojo (2005), penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku melalui suatu kegiatan pendidikan nonforma. Oleh karena itu selalu saja ada berbagai kendala pelaksanaannya di lapangan. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan keadaan yang disebabkan oleh penyuluhan, diantaranya sebagai berikut.

1. Keadaan Pribadi Sasaran

Beberapa hal yang perlu diamati pada diri sasaran adalah adanya tidaknya motivasi pribadi sasaran dalam melakukan suatu perubahan, adanya ketakutan atau trauma dimasa lampau yang berupa ketidakpercayaan pada pihak lain karena pengalaman ketidak berhasilan atau kegagalan, kekurangsiapan dalam melakukan perubahan karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dana, sarana dan pengalaman serta adanya perasaan puas dengan kondisi yang dirasakan sekarang.

2. Keadaan Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dalam keberhasilan penyuluhan.

3. Keadaan Sosial dan Budaya Masyarakat

Kondisi sosial budaya dimasyarakat akan mempengaruhi efektifitas penyuluhan karena kondisi sosial budaya merupakan suatu pola perilaku yang dipelajari, dipegang teguh oleh setia warga masyarakat jika sudah berbenturan dengan keadaan sosial budaya masyarakat.

4. Aktifitas Kelembagaan yang tersedia dan Menunjang Penyuluhan

Peran serta lembaga terkait dalam proses penyuluhan akan menentukan efektifitas penyuluhan. Dalam hal ini lembaga berfungsi sebagai pembuat keputusan yang akan ditetapkan sehingga harus dilaksanakan oleh masyarakat.

2.2 Konsep Dasar Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

(Notoatmodjo, 2003) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal. (Buku Lestri, 2015)

Menurut WHO pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Orang yang tahu disebut mempunyai pengetahuan. Jadi pengetahuan adalah hasil dari tahu. Dengan demikian pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior)

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik (Notoatmodjo, 2003) Buku Lestari, 2015.

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep – konsep baru dan kemampuan dalam belajar dikelas. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan:

1. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu spesifik dari sesuatu bahan yang diterima atau dipelajari. Kata kerja yang dipelajari untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami

Kemampuan untuk menjelaskan tentang obyek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah faham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari kriteria–kriteria yang telah ada.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi atau situasi nyata.

4. Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen – komponen, tapi masih dalam suatu struktur tersebut dan masih ada kaitanya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Atau menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi/penilaian terhadap suatu materi / obyek (Notoatmodjo dalam Lestari, 2015)

2.2.3 Menurut Notoadmojo (2005), Tingkat Pengetahuan dibagi menjadi katagori

yaitu :

1. Baik 76% -100%
2. Cukup 56% -75 %
3. Kurang < 55%

2.2.4 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pijat Bayi

Pengetahuan Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu proses belajar, yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan. Perkembangan atau perubahan yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada setiap individu kelompok atau masyarakat.

2. Informasi

Informasi adalah sesuatu yang diketahui, namun adapula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Kata media informasi berasal dari bahasa latin yang secara harafiah berarti tengah, pengantar, atau pengantar. Media Informasi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat seseorang sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran (Terutama dalam masalah kesehatan sehingga menghasilkan perilaku kearah positif Purnamasari, 2003). Untuk variabel informasi diukur dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Ya : Jika $X \geq X$
- b. Tidak : Jika $X \leq X$

3. Pengalaman

Pengalaman yakni merupakan sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informasi.

4. Budaya

Budaya yakni merupakan tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan dalam kebudayaan.

5. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang bila ekonominya baik.

2.2.5 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut :

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

1) Cara coba salah (Trial and Error)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan bahkan mungkin sebelum adanya peradaban cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Deven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kata kenal dengan penelitian ilmiah (A.Wawan dan Dewi M, 2011).

2.2.6 Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat di interpretasikan dengan menggunakan skala kualitatif yaitu :

Melakukan pengukuran dengan menggunakan skala Guttman :

Pernyataan positif	pernyataan Negatif
Benar = 1	Benar = 0
Salah = 0	Salah = 1

Rumus : $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$

Keterangan :

P : Presentase

f : Jumlah Jawaban yang Benar

N : Jumlah Skor Maksimal

Menurut Nursalam 2011 pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala ordinal, yaitu :

1. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
3. Kurang : Hasil < 56%

2.3 Konsep Dasar Pijat Bayi

2.3.1 Pengertian Pijat Bayi

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang di praktekkan sejak berabad – abad silam lamanya. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan didunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Roesli, 2011). Pijat bayi biasa disebut dengan *stimulus touch*. Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi.

Roesli (2001), Menyatakan bahwa pijat bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang di kenal sejak awal manusia di ciptakan di dunia serta telah di praktikan sejak berabad –abad tahun silam secara turun temurun oleh dukun bayi, yang disebut bayi adalah anak yang berumur 0-12 bulan. Pijat bayi adalah seni perawatan kesehatan pada bayi dengan terapi sentuh dengan teknik – teknik tertentu sehingga manfaat pengobatan dan kesehatan tercapai.

Pengalaman pijat yang pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan yaitu pada waktu melalui jalan lahir si ibu. Proses kelahiran adalah suatu pengalaman traumatik bagi bayi karena bayi yang lahir harus meninggalkan rahim yang hangat, aman dan nyaman, dan dengan keterbatasan ruang gerak menuju ke suatu dunia dengan kebebasan gerak tanpa batas, yang menakutkan tanpa sentuhan – sentuhan yang

nyaman dan aman di sekelilingnya seperti halnya ketika berada diruang rahim (Suririnih, 2009).

Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Sentuhan ibu juga akan direspon oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, perhatian dan ungkapan cinta. Semakin padat frekuensi sentuhan, semakin dekat hubungan batin yang terjalin. Oleh sebab itu, pemijatan sebaiknya dilakukan oleh ayah, kakek atau nenek agar bayi tidak semakin tinggi ketergantungannya hanya terhadap ibu (Subakti dan Anggraini, 2010).

Salah satu Alasan Pemberian Pijatan Untuk Bayi Sentuhan dan pijatan pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh (Roesli, 2009).

Masalahnya, sampai saat ini masih ada orang tua yang menganggap pijat bukanlah sebuah bentuk terapi ilmiah sekaligus alamiah bagi bayi. Sebagian ibu berpendapat pijat hanya perlu dilakukan ketika si kecil mengalami sakit flu dan masuk angin. Namun fakta sejarah menyebutkan adalah pijat merupakan metode terapi sentuh tertua di Indonesia.

Namun, pemijatan juga mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dengan resiko tinggi misalnya berat lahir kurang dari 2000 gram atau bayi

prematuur. Lebih dari itu, pijat bayi juga mengurangi kambuhnya penyakit kronis seperti asma dan juga dapat membantu bayi mengusir gejala kembung atau kolik (Maharani, 2009).

2.3.2 Fisiologi Pijat Bayi

Fisiologi pijat bayi atau mekanisme pemijatan dasar memang belum banyak di ketahui. Namun, saat ini para pakar sudah mempunyai beberapa teori yang menerangkan mekanisme dasar pijat bayi, menurut Roesli (2010) antara lain:

1. Beta endorphin mempengaruhi mekanisme pertumbuhan

Pijatan akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tahun 1989, Schanberg dari Duke University Medical School melakukan penelitian pada bayi – bayi tikus dan ditemukan bahwa jika hubungan taktil (jilatan – jilatan) ibu tikus kepada bayinya terganggu akan menyebabkan hal – hal berikut ini :

- 1) Penurunan enzim ODC (*ornithine decarboxylase*) suatu enzim yang menjadi petunjuk peka bagi pertumbuhan sel dan jaringan.
- 2) Penurunan pengeluaran hormon pertumbuhan.
- 3) Penurunan kepekaan ODC jaringan terhadap pemberian hormon pertumbuhan.

Pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran suatu *neurochemical beta-endorphine*, yang akan mengurangi pembentukan hormon pertumbuhan karena menurunnya jumlah dan aktivitas ODC jaringan.

- a. Pijat bayi, VASODILTASI Pembuluh darah, aliran darah lancar asupan nutrisi tersebar baik keseluruh tubuh dan zat penyebab tubuh pegal (asam laktat) bisa diangkut dan daur ulang.
- b. Pijat bayi Merangsang sel – sel untuk mengeluarkan *endorphine* (morfin endogen: zat yang membuat badan terasa lebih segar dan nyaman).
- c. Pijat bayi Merangsang *Humunculus Cerebri*, sehingga meningkatkan proses perkembangan otak.

2. Aktivitas *Nervus Vagus* mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan

Penelitian Field dan Schanberg (2013) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus *nervus vagus* (syaraf otak ke 10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan yang menjadi lebih baik. Itu sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak dari pada yang tidak dipijat.

3. Aktivitas *Nervus Vagus* meningkatkan volume ASI

Penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas *nervus vagus* menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Akibatnya ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diproduksi. Seperti diketahui, ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. Selain itu, ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI.

4. Produksi serotonin meningkatkan daya tahan tubuh

Pemijatan akan meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat *glucocorticoid* (adrenalin, suatu hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stres). Penurunan kadar hormon stres ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG.

5. Pijatan dapat mengubah gelombang otak

Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kewaspadaan (*alertness*) atau konsentrasi. Hal ini disebabkan pijatan dapat mengubah gelombang otak. Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta theta, yang dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (*electroencephalogram*)

2.3.3 Tujuan Pijat Bayi

Tujuan pijat bayi dalam sudut pandang fisioterapis menurut Maharani (2009) adalah:

1. Mencegah posisi yang salah.
2. Mencegah terjadinya kontraktur.
3. Memperbaiki tonus otot.
4. Meningkatkan *visual* dan *auditory reaction*.
5. Pendidikan orang tua dalam cara menggendong dan memandikan bayi.

2.3.4 Manfaat Pijat Bayi

Terapi sentuh, terutama pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah, antara lain melalui pengukuran kadar kortisol ludah, secara kortisol plasma secara *radiomunoassay*, kadar hormon stres (catechola – mine) air seni dan pemeriksaan EEG (*electro encephalogram*, gambaran gelombang otak).

Walaupun masih perlu penelitian lanjutan untuk memastikan hasil – hasil penelitian terhadap terapi sentuh / pijatan, penemuan – penemuan yang telah dihasilkan sudah cukup menjadi alasan untuk dilakukannya pijat bayi secara rutin guna mempertahankan kesehatan bayi. Apalagi pijat bayi ini terbukti murah, mudah dan telah terbiasa dilakukan di Indonesia sehingga bukan hal yang baru bagi kultur kita.

Efek biokimia dan fisik yang positif

Efek biokimia yang positif dari pijat antara lain:

1. Menurunkan kadar hormon stres (catecholamine) dan,
2. Meningkatkan kadar serotonin.

Selain efek biokimia, pijatan memberikan efek fisik / klinis sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah dan sitotoksisitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami).
2. Mengubah gelombang otak secara positif.
3. Memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan.
4. Merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan.
5. Meningkatkan kenaikan berat badan.
6. Mengurangi depresi dan ketegangan.

7. Meningkatkan kesiagaan.
8. Membuat tidur lelap.
9. Mengurangi rasa sakit.
10. Mengurangi kembung dan kolik (sakit perut).
11. Meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya (bonding).
12. Meningkatkan volume air susu ibu.

Berikut ini beberapa hasil laporan penelitian para pakar mengenai manfaat pijat bayi :

1. Meningkatkan Berat Badan

Penelitian yang dilakukan oleh Prof. T. Field dan Scafidi (1986 dan 1990) menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1280 dan 1176 gram), yang dipijat 3 x 15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan per hari 20% - 47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi cukup bulan yang berusia 1 – 3 bulan, yang dipijat 15 menit, 2x seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari kontrol.

2. Meningkatkan Pertumbuhan

Schanberg (2013) melakukan penelitian pada tikus dan menemukan bahwa tanpa dilakukannya rangsangan raba / taktil pada tikus telah terjadi penurunan hormon pertumbuhan.

3. Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

Penelitian terhadap penderita HIV yang dipijat sebanyak 5 kali dalam seminggu selama 1 bulan, menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah dan toksisitas, sel pembunuh alami (*natural killer cells*). Hal

tersebut dapat mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi sekunder pada penderita AIDS.

4. Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap

Umumnya, bayi yang dipijat akan tertidur lebih lelap, sedangkan pada waktu bangun konsentrasinya akan lebih penuh. Di Touch Research Institute, Amerika, dilakukan penelitian pada kelompok anak dengan pemberian soal matematika. Selain itu dilakukan pijatan pada anak – anak tersebut selama 2x15 menit, setiap minggunya selama jangka waktu 5 minggu. Selanjutnya, pada anak – anak tersebut diberikan lagi soal matematika lain. Ternyata, mereka hanya memerlukan waktu penyelesaian setengah dari waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal terdahulu, dan ternyata pula tingkat kesalahannya hanya sebanyak 50% dari sebelum dipijat.

5. Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding)

Sentuhan dan pandangan kasih orang tua pada bayinya akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih sayang diantara keduanya. Pada perkembangan anak, sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih secara timbal balik. Semua ini akan menjadi penentu bagi anak untuk secara potensial menjadi anak berbudi pekerti baik yang percaya diri.

6. Meningkatkan produksi ASI

Berdasarkan penelitian Cyntia Mersmann, ibu yang memijat bayinya mampu memproduksi ASI perah lebih banyak dibandingkan kelompok kontrol. Pada saat menyusui bayinya, mereka merasa

kuwalahan karena ASI terus menerus menetes dari payudara yang tidak disusukan. Jadi pijat bayi dapat meningkatkan volume ASI peras sehingga periode waktu pemberian ASI secara eksklusif dapat ditingkatkan, khususnya oleh ibu – ibu karyawan (Roesli, 2010).

7. Melakukan pijat bayi meskipun tidak perlu biaya

Biaya sangat dipengaruhi oleh terjadinya perubahan pola minat masyarakat terutama pada minat seorang dalam pelaksanaan pijat bayi karena Keadaan ekonomi keluarga yang tinggi mendorong ibu untuk tidak memijat bayinya ibu lebih memilih rumah sakit atau tempat kesehatan jika terjadi sesuatu pada bayinya. Ibu yang memiliki ekonomi rendah cenderung berfikir hemat jadi mereka hanya memijat bayinya saat rewel saja. Sebaliknya meskipun juga tidak perlu mengeluarkan biaya apapun maka cenderung mempersempit minat mereka Menurut teori Notoadmojdo (2010), .

Manfaat lain dari pijat bayi menurut Roesli 2011:

1. Orang tua yang masih remaja (*teenage parents*)

Orang tua yang masih remaja, umumnya tidak atau belum siap untuk menjadi orang tua karena mereka sendiri belum cukup dewasa. Pada kasus seperti ini pijat bayi akan meningkatkan kepercayaan diri mereka, meningkatkan rasa penerimaan atas keadaannya menjadi orang tua, dan meningkatkan harga diri mereka sebagai orang tua.

2. Orang tua yang rasa keterikatan dengan bayinya kurang

Hal ini biasanya terjadi pada kasus – kasus berikut :

- 1) Kehamilan dan kelahiran anak yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan.
- 2) Komplikasi kehamilan dan atau kelahiran.
- 3) Pemisahan ibu dan bayi untuk waktu tertentu karena kesehatan fisik atau mental atau kesehatan bayinya.

Apalagi jika orang tua tersebut mengikuti kelas pijat bayi bersama beberapa orang tua lain. Dalam kelas pijat bayi, mereka akan merasa mendapat dukungan dan perhatian serta melihat bagaimana orang tua lain bergaul penuh kasih sayang dengan bayinya. Mereka akan meniru cara hubungan kasih sayang yang lemah lembut tersebut. Akhirnya akan timbul rasa percaya diri dan keinginan untuk mempunyai hubungan mesra dengan bayinya sendiri.

3. Orang tua angkat

Oleh karena tidak pernah mengandung bayi yang diangkat, orang tua angkat tidak merasakan kedekatan dengan bayinya sebelum bayi ini dilahirkan. Pijat bayi akan membantu menciptakan ikatan yang lebih kuat antara orang tua angkat dengan bayinya. Mereka akan lebih cepat mengenal dan merasakan bahwa mereka saling terikat dalam satu keluarga.

4. Bedah *Caesar*

Bayi yang dilahirkan melalui bedah sesar tidak akan menerima rangsangan taktil seperti bayi yang dilahirkan normal. Disamping itu, umumnya bayi ini akan kurang siaga (*alert*) karena pengaruh obat – obatan yang diberikan pada ibu. Untuk beberapa waktu mungkin ibu

dan bayi tidak akan bersama – sama. Ibu akan merasa kesakitan dan tidak nyaman, sedangkan ayah tidak mungkin akan mempunyai perasaan bersalah atau sedih karena istrinya harus operasi. Pijat bayi akan lebih cepat menyatukan orang tua dan bayinya, serta akan menolong mereka melepaskan perasaan – perasaan negatif tersebut.

5. Sakit perut (*colic*)

Colic atau sakit perut pada bayi ditunjukkan oleh bayi secara khas yaitu dengan “tangis sakit” yang melengking. Secara teori penyebab kolik yang menonjol antara lain susunan syaraf autonomm yang tidak seimbang, adanya gangguan pada pertumbuhan mekanisme kontrol tidur atau bangun, atau gangguan interaksi antara orang tua dan bayi. Kolik juga sering dihubungkan dengan adanya gangguan pada saluran pencernaan dan kesukaran makan.

Untuk mengurangi kolik ini, para orang tua dianjurkan untuk memijat bayinya pada waktu kolik berlangsung pada waktu menjelang tidur. Para peneliti juga menemukan bahwa bayi – bayi yang dipijat, interaksi dengan orang tuanya menjadi lebih positif, rasa gelisah berkurang dan dapat lebih teratur tidur atau bangunnya.

Sebagai tambahan, para orang tua juga melaporkan bahwa kegelisahan mereka tentang perawatan bayi menjadi berkurang (misalnya lebih dapat menguasai keadaan).

6. Asma

Asma sangat erat hubungannya dengan rangsangan fisik dari luar, seperti adanya serbuk atau debu tetapi juga dapat berhubungan

dengan faktor psikologis seperti adanya kegelisahan. Pijat telah menunjukkan keberhasilan untuk melebarkan saluran nafas atau udara yang menyempit.

Pijat adalah terapi umum untuk relaksasi. Peneliti dewasa ini meneliti akibat dari pijat pada bayi dan juga pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pijat terjadi penurunan rasa gelisah dan depresi, disamping kurangnya serangan asma dan gangguan pada saluran nafas.

7. Janin dari ibu pecandu kokain

Penelitian terakhir membuktikan bahwa pemijatan yang dilakukan terhadap bayi – bayi yang ibunya pecandu kokain menunjukkan berkurangnya kejadian komplikasi dan kenaikan berat badan yang lebih baik dari pada bayi yang tidak dipijat. Selain itu, berdasarkan hasil tes perkembangan, bayi – bayi yang dipijat menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak dipijat.

8. Bayi yang dirawat dirumah sakit

Jarum suntik dan pemeriksaan – pemeriksaan yang menyakitkan dirumah sakit telah memberi kesan pada bayi adanya hubungan antara perabaan dan rasa sakit. Dengan pijat bayi mereka akan mengetahui bahwa perabaan dapat juga terasa menyenangkan, menenangkan dan penuh kasih sayang. Perlu diingat bahwa sangatlah penting untuk peka terhadap keinginan – keinginan bayi dan bayi hanya dipijat atau diusap apabila ia menghendakinya.

9. Bayi kurang bulan (*premature infant*)

Bayi prematur mengalami kehangatan dan kenyamanan dalam kandungan ibu dalam waktu yang singkat. Selain itu mereka akan lebih sering disuntik dan mengalami pemeriksaan – pemeriksaan laboratorium yang menyakitkan. Dengan demikian, mereka harus belajar sejak awal bahwa perabaan dapat pula merupakan sesuatu yang menyenangkan serta penuh kasih sayang yang sejak dari hari pertama.

2.3.5 Waktu Pemijatan

Menurut Roesli (2010) bayi dapat dipijat pada waktu – waktu yang tepat meliputi:

1. Pagi hari, pada saat orang tua dan anak siap untuk memulai hari baru.
2. Malam hari, sebelum tidur. Ini sangat baik untuk membantu bayi tidur lebih nyenyak.

2.3.6 Tempat Pemijatan Bayi

Tempat pemijatan bayi menurut Subakti dan Anggraini (2011) adalah:

1. Ruangan yang hangat tapi tidak panas.
2. Ruangan kering dan tidak pengap
3. Ruangan tidak berisik.
4. Ruangan yang penerangannya cukup.
5. Ruangan tanpa aroma menyengat dan mengganggu.

2.3.7 Suasana Yang Sangat Tenang Saat Pemijatan

Menurut Subakti dan Anggraini (2013) agar suasana menjadi tenang saat pemijatan lebih baik dilakukan:

1. Saat sikecil ceria.
2. Saat kondisi perut yang sudah terisi makanan.
3. Saat suasana hati pemijat tenang
4. Dengan mimik wajah tersenyum dan menebar kasih sayang.
5. Dengan memutar musik klasik.

2.3.8 Persiapan Sebelum Memijat

Menurut Roesli (2011) sebelum melakukan pemijatan harus melakukan hal – hal berikut ini:

1. Tangan bersih dan hangat.
2. Hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi.
3. Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap.
4. Bayi sudah selesai makan atau sedang tidak lapar.
5. Sediakan waktu untuk tidak diganggu minimal selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap – tahap pemijatan.
6. Duduklah pada posisi nyaman dan tenang.
7. Baringkanlah bayi diatas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih.
8. Siapkanlah handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi (*baby oil* dan *lotion*).
9. Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara.
10. Akhiri dengan peregangan. Setelah melalukan persiapan itu, pemijatan bisa dimulai.

2.3.9 Orang Yang Boleh Melakukan Pijat Bayi

Sebaiknya pijat bayi dilakukan oleh orang tua (Maharani, 2009). Menurut Roesli (2010) selain kedua orang tua bayi, dianjurkan pula pemijatan dilakukan oleh kakek dan nenek bayi. Pada salah satu penelitian, sekelompok “kakek dan nenek” dengan sukarela memijat bayi – bayi terlantar yang berusia antara 3 dan 18 bulan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa para kakek dan nenek tadi mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dari kegiatan memijat bayi tersebut. Kakek dan nenek dapat melakukan pemijatan pada cucunya. Hal ini mungkin dikarenakan pengalamannya terdahulu dalam menangani anak – anaknya.

2.3.10 Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Pemijatan

1. Menurut Roesli (2010) selama pemijatan dianjurkan melakukan hal – hal berikut:
 - 1) Memandang mata bayi disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung.
 - 2) Bernyanyilah atau putarkanlah lagu – lagu yang tenang atau lembut, guna membantu menciptakan suasana tenang selama pemijatan berlangsung.
 - 3) Awalilah pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlah tekanan pada sentuhan yang dilakukan khususnya apabila anda sudah merasa yakin bahwa bayi mulai terbiasa dengan pijatan yang sedang terjadi.

- 4) Sebelum melakukan pemijatan, lumurkan *baby oil* atau *lotion* yang lembut sesering mungkin dengan memastikan bayi tidak alergi terhadap minyak yang digunakan.
 - 5) Sebaiknya pemijatan dimulai dari kaki bayi karena umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat pada daerah kaki. Dengan demikian akan memberi kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijat sebelum bagian lain dari badannya disentuh. Karenanya urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka dan di akhiri pada bagian punggung.
 - 6) Tanggaphlah pada isyarat yang diberikan oleh bayi. Jika bayi menangis, cobalah untuk menenangkanlah sebelum melanjutkan pemijatan. Jika bayi menangis lebih keras hentikan pemijatan karena mungkin bayi mengharapkan untuk digendong, disusui atau sudah mengantuk dan saat ingin tidur.
 - 7) Memandikan bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi merasa segar dan bersih setelah terlumur minyak bayi (*baby oil*). Namun kalau pemijatan dilakukan pada malam hari, bayi cukup diseka dengan air hangat agar bersih dengan minyak bayi.
 - 8) Lakukan konsultasi pada dokter atau perawat untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut tentang pemijatan bayi.
 - 9) Hindarkan mata bayi dari *baby oil*.
2. Menurut Roesli (2011) selama pemijatan tidak dianjurkan untuk melakukan hal – hal berikut :
- 1) Memijat bayi langsung setelah selesai makan.

- 2) Membangunkan bayi khusus untuk pemijatan
 - 3) Memijat bayi pada saat bayi tak mau dipijat.
 - 4) Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi.
 - 5) Memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat.
3. Menurut Roesli (2001) cara memijat harus sesuai dengan usia bayi yaitu :
- 1) Usia 0 – 1 bulan disarankan gerakan yang lebih mendekati usapan – usapan halus. Sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan didaerah perut.
 - 2) Usia 1 – 3 bulan desarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.
 - 3) Usia 3 bulan sampai 3 tahun disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat.

2.3.11 Praktik Pijat Bayi

Menurut Roesli (2001) urutan pijat bayi adalah sebagai berikut :

1. Kaki

1) Perahan cara India

Peganglah kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul *softball*. Gerakkan tangan kebawah secara bergantian, seperti memerah susu.



Gambar 2.1 Perahan cara India

2) Peras dan putar

Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan. Peras dan putar kaki bayi dengan lembut dan dimulai dari pangkal paha searah mata kaki.



Gambar 2.2 Peras dan putar

3) Telapak kaki

Urutlah telapak kaki bayi dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dengan tumit kaki menuju jari – jari diseluruh telapak kaki.



Gambar 2.3 Telapak kaki

4) Tarikan lembut jari

Pijatlah jari – jarinya satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan kasih yang lembut pada tiap ujung jari.



Gambar 2.4 Tarikan lembut jari

5) Gerakan peregangan (*stretch*)

Dengan mempergunakan sisi dari jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari – jari ke arah tumit. Dengan jari tangan lain regangkan dengan lembut punggung kaki pada daerah pangkal kaki ke arah tumit.



Gambar 2.5 Gerakan peregangan

6) Titik tekan

Tekan – tekanlah kedua ibu jari secara bersamaan diseluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari – jari.



Gambar 2.6 Titik teka

7) Punggung kaki

Dengan mempergunakan kedua ibu jari secara bergantian pijatlah punggung kakidari pergelangan kaki kearah jari – jari secara bergantian.



Gambar 2.7 Punggung kaki

8) Peras dan putar pergelangan kaki (*ankle circles*)

Buatlah gerakan seperti memeras dengan mempergunakan ibu jari dan jari – jari lainnya dipergelangan kaki bayi.



Gambar 2.8 Peras dan putar pergelangan kaki

9) Gerakan menggulung

Pegang pangkal paha dengan kedua tangan anda. Buatlah gerakan menggulung dari pangkal paha menuju pergelangan kaki.



Gambar 2.9 Gerakan menggulung

10) Gerakan akhir

Setelah gerakan 1 sampai 10 dilakukan pada kaki kanan dan kiri rapatkan kedua kaki bayi. Letakkan kedua tangan anda secara bersamaan pada pantat dan pangkal paha. Usap kedua kaki bayi dengan tekanan lembut dari paha kearah pergelangan kaki. Ini merupakan gerakan akhir bagian kaki.



Gambar 2.10 Gerakan akhir

2. Perut

1) Mengayuh sepeda

Lakukan gerakan memijat pada perut bayi seperti mengayuh sepeda, dari atas kebawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri.



Gambar 2.11 Mengayuh sepeda

2) Mengayuh sepeda dengan kaki diangkat

Angkat kedua kaki bayi dengan salah satu tangan. Dengan tangan yang lain, pijat perut bayi dari perut bagian atas sampai ke jari – jari kaki.



Gambar 2.12 Gerakan sepeda kaki diangkat

3) Bulan Matahari

Buat lingkaran searah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) keatas, kemudian kembali kearah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari (M)) beberapa kali.

Gunakan tangan kanan untuk membuat gerakan setengah lingkaran mulai dari bagian kanan bawah perut bayi sampai bagian kiri perut bayi (seolah membentuk gambar bulan (B)), lakukan kedua gerakan ini bersama – sama. Tangan kiri selalu membuat bulatan

penyakit (matahari) sedangkan tangan kanan akan membuat gerakan setengah melingkar (bulan).



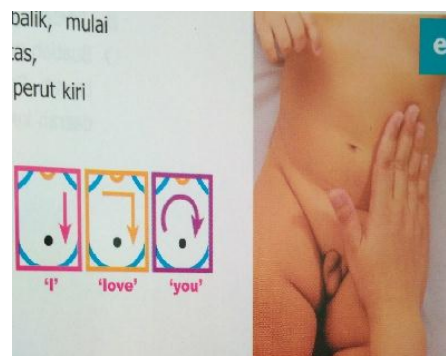
Gerakan 2.13 Bulan Matahari

4) Gerakan I – Love – U

I, Pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari – jari tangan kanan membentuk huruf “I”.

Love, Pijatlah perut bayi membentuk huruf “L” terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah.

You, Pijatlah perut bayi membentuk huruf “U” terbalik, mulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) keatas, kemudian ke kiri, kebawah dan berakhir diperut kiri bawah.



Gambar 2.14 Gerakan I Love U

5) Gelembung atau jari – jari berjalan (*walking fingers*)

Letakkan ujung jari – jari satu tangan pada perut bayi bagian kanan. Gerakan jari – jari anda pada perut bayi dari bagian kanan ke bagian kiri guna mengeluarkan gelembung – gelembung udara.



Gambar 2.15 Gelembung

3. Dada

1) Jantung besar

Buatlah gerakan yang menggambarkan jantung dengan meletakkan ujung – ujung jari kedua telapak tangan anda ditengah dada bayi atau di ulu hati. Buat gerakan ke atas sampai di bawah leher, kemudian di samping diatas tulang selangka, lalu ke bawah membentuk jantung dan kembali ke ulu hati.



Gambar 2.16 Jantung besar

2) Kupu – kupu

Buatlah gerakan diagonal seperti gambar kupu – kupu, dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat menyilang dari tengah dada atau ulu hati ke arah bahu kanan dan kembali ke ulu hati. Gerakan tangan kiri ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati.



Gambar 2.17 Kupu - kupu

4. Tangan

1) Memijat ketiak (*armpits*)

Buatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas ke bawah. Perlu diingat, kalau dapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak, sebaiknya gerakan tidak dilakukan.



Gambar 2.18 Memijat ketiak

2) Perahan cara India

Arah pijatan cara India adalah pijatan yang menjauhi tubuh. Guna pemijatan cara ini adalah untuk relaksasi atau melemaskan otot. Peganglah lengan bayi bagian pundak dengan tangan kanan seperti memegang pemukul *soft ball*, tangan kiri memegang pergelangan tangan bayi.

Gerakan tangan kanan mulai dari bagian pundak ke arah pergelangan tangan, kemudian gerakkan tangan kiri dari pundak ke arah pergelangan tangan.

Demikian seterusnya, gerakan tangan kanan dan kiri ke bawah secara bergantian dan berulang – ulang seolah memerah susu sapi.



Gambar 2.19 Perahan cara India

3) Peras dan putar

Peras dan putar lengan bayi dengan lembut mulai dari pundak ke pergelangan tangan.



Gambar 2.20 Peras dan putar

4) Membuka tangan

Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan ke arah jari – jari.



Gambar 2.21 Membuka tangan

5) Putar jari – jari

Pijat lembut jari bayi satu per satu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar. Akhirilah gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.



Gambar 2.22 Putar jari – jari

6) Punggung tangan

Letakkan tangan bayi diantara kedua tangan. Usap punggung tangannya dari pergelangan tangan ke arah jari – jari dengan lembut.



Gambar 2.23 Punggung tangan

7) Peras dan putar pergelangan tangan

Peraslah sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan jari telunjuk.



Gambar 2.24 Peras dan putar pergelangan tangan

8) Perahan cara Swedia

Arah pijatan cara Swedia adalah dari pergelangan tangan ke arah badan. Pijatan ini berguna untuk mengalirkan darah ke jantung dan paru – paru.

- a. Gerakkan tangan kanan dan kiri secara bergantian mulai dari pergelangan tangan kanan bayi ke arah pundak.

- b. Lanjutkan dengan pijatan dari pergelangan kiri bayi ke arah pundak.



Gambar 2.25 Perahan cara Swedia

9) Gerakan menggulung

Peganglah lengan bagian atas atau bahu dengan kedua telapak tangan. Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju ke arah pergelangan tangan atau jari – jari.



Gambar 2.26 Gerakan menggulung

5. Muka

1) Dahi: menyetrika dahi (*open book*)

Letakkan jari – jari kedua tangan pada pertengahan dahi. Tekankan jari – jari dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar ke samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi atau membuka lembaran buku.

Gerakan kebawah ke daerah pelipis, buatlah lingkaran – lingkaran kecil didaerah pelipis, kemudian gerakkan kedalam melalui daerah pipi dibawah mata.



Gerakan 2.27 Menyetrika dahi

2) Alis: menyetrika alis

Letakkan kedua ibu jari diantara kedua alis mata. Gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis mata dan diatas kelopak mata, mulai dari tengah kesamping seolah menyetrika alis.



Gerakan 2.28 Menyetrika alis

3) Hidung: senyum I

Letakkan kedua ibu jari pada pertengahan alis. Tekankan ibu jari dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung kearah pipi dengan membuat gerakan kesamping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum.



Gerakan 2.29 Senyum I

4) Mulut bagian atas: senyum II

Letakkan kedua ibu jari diatas mulut dibawah sekat hidung. Gerakkan kedua ibu jari dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi senyum.



Gerakan 2.30 Senyum II

5) Mulut bagian bawah: senyum III

Letakkan kedua ibu jari ditengah dagu. Tekankan dua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudian ke atas ke arah pipi seolah membuat bayi senyum.



Gerakan 2.31 Senyum III

6) Lingkaran kecil dirahang (*small circles around jaw*)

Dengan jari kedua tangan, buatlah lingkaran – lingkaran kecil di daerah rahang bayi.



Gerakan 2.32 Lingkaran kecil dirahang

7) Belakang telinga

Dengan mempergunakan ujung – ujung jari, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri. Gerakkan kearah pertengahan dagu dibawah dagu.



Gambar 2.33 Belakang telinga

6. Punggung

1) Gerakan maju mundur (kursi goyang)

Tengkurapkan bayi melintang didepan dengan kepala disebelah kiri dan kaki disebelah kanan. Pijatlah sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan, dari bawah leher sampai kepantat bayi, lalu kembali lagi ke leher.



Gambar 2.34 Gerakan maju mundur

2) Gerakan menyetrika

Pegang pantat bayi dengan tangan kanan. Dengan tangan kiri, pijatlah mulai dari leher kebawah sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi seolah menyetrika punggung.



Gerakan 2.35 Gerakan menyetrika

3) Gerakan menyetrika dan mengangkat kaki

Ulangi gerakan menyetrika punggung, hanya kali ini tangan kanan memegang kaki bayi dan gerakan dilanjutkan sampai ke tumit kaki bayi.



Gerakan 2.36 Gerakan menyetrika dan mengangkat kaki

4) Gerakan melingkar

Dengan jari – jari kedua tangan, buatlah gerakan – gerakan melingkar kecil – kecil mulai dari batas tengkuk turun kebawah disebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai pantat. Mulai dengan lingkaran – lingkaran kecil didaerah leher, kemudian lingkaran yang lebih besar didaerah pantat.



Gerakan 2.37 Gerakan melingkar

5) Gerakan menggaruk

Tekankan dengan lembut kelima jari – jari tangan kanan anda pada punggung bayi. Buat gerakan menggaruk kebawah memanjang sampai kepantat bayi.



Gerakan 2.38 Gerakan menggaruk

7. Gerakan relaksasi

Teknik sentuhan relaksasi mudah dan sederhana. Dapat dikerjakan bersama – sama pijat bayi atau terpisah dari pijat bayi. Sentuhan relaksasi ini dapat dipakai untuk memulai gerakan pada setiap bagian badan bayi.

Membuat goyangan – goyangan ringan, tepukan – tepukan halus, dan melambung – lambungkan secara lembut adalah contoh

gerakan relaksasi. Sentuhan relaksasi ini dapat dipakai untuk memulai gerakan pada setiap bagian badan bayi.

8. Gerakan peregangan perut

Gerakan – gerakan sederhana yang meregangkan tangan dan kaki bayi, memijat perut dan pinggul serta meluruskan tulang belakang bayi. Peregangan lembut ini dilakukan di akhir pemijatan atau diantara pijatan. Setiap gerakan peregangan dapat dilakukan sebanyak 4 – 5kali.

1) Tangan disilangkan

Pegang kedua pergelangan tangan bayi dan silangkan keduanya di dada. Luruskan kembali kedua tangan bayi kesamping. Ulangi gerakan ini sebanyak 4 – 5 kali.

2) Membentuk diagonal tangan – kaki

Pertemuan ujung kaki dan ujung tangan kiri bayi keatas tubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal. Selanjutnya, tarik kembali kaki kanan dengan tangan kiri bayi ke posisi semula. Pertemuan ujung kaki kiri dengan ujung tangan kanan diatas tubuh bayi. Selanjutnya, tarik kembali tangan dan kaki bayi ke posisi semula. Gerakan membentuk diagonal ini dapat diulang sebanyak 4 – 5 kali.

3) Menyilangkan kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kaki kiri bayi, lalu silangkan ke atas. Buatlah silangan sehingga mata kaki kanan luar bertemu mata kaki kiri dalam. Setelah itu kembalikan posisi kaki pada posisi semula.

Pegang kedua pergelangan kaki bayi dan silangkan kedua kakinya keatas sehingga mata kaki kanan dalam bertemu dengan mata kaki luar. Setelah itu, kembalikan pada posisi semula. Gerakan ini dapat diulang sebanyak 4 – 5 kali.

4) Menekuk kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi dalam posisi kaki lurus, lalu tekuk lutut kaki perlahan menuju kearah perut. Gerakan menekuk lutut ini dapat diulang sebanyak 4 – 5 kali.

5) Menekuk kaki bergantian

Gerakannya sama seperti menekuk kaki, tetapi dengan mempergunakan kaki secara bergantian.

2.3.12 Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memijat Bayinya

Faktor yang mempengaruhi ibu tidak memijat bayinay antara lain:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dominan dari perilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka perilaku akan lebih bersifat langgeng. Dengan kata lain ibu yang tahu dan paham tentang pijat bayi maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang ia ketahui. Ibu yang kurang pengetahuan akan mencari tahu manfaat serta dampak negatif yang ditimbulkan dari pijat bayi.

2. Paritas

Disini keinginan ibu untuk tidak memijat bayinya bisa ditinjau dari anak sebelumnya yang sudah pernah melaksanakan pijat

bayi jika pada anak sebelumnya mengalami hal yang negatif maka ibu tidak akan pernah melaksanakan pemijatan bayi pada anak selanjutnya.

3. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu sila – sila tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi sehingga kemampuan ibu dalam berfikir lebih rasional. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih berfikir rasional bahwa untuk tidak memijatkan bayinya.

4. Pekerjaan

Pekerjaan adalah simbol status seseorang dimasyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan. Banyak anggapan bahwa status pekerjaan seseorang yang tinggi, ibu yang memiliki pekerjaan yang aktif tidak secara umum untuk mempunyai waktu untuk memijatkan bayinya.

5. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga yang tinggi mendorong ibu untuk tidak memijatkan bayinya ibu lebih memilih rumah sakit atau tempat kesehatan dan pada memijatkan bayinya jika terjadi sesuatu pada bayinya. Ibu yang memiliki ekonomi rendah cenderung berfikir hemat jadi mereka hanya memijatkan bayinya saat rewel saja.

6. Latar Belakang Budaya

Kultur universal adalah unsur – unsur kebudayaan yang bersifat universal, ada didalam semua kebudayaan didunia seperti pengetahuan bahasa, cara pergaulan sosial, adat – istiadat, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan tersebut memberikan corak pengalaman individu – individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepercayaan individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat menyadarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual. Latar belakang budaya yang mempengaruhi ibu untuk tidak memijatnya beranggapan bahwa semakin banyak jumlah anak maka makin banyak rejeki Pijat bayi merupakan cara yang sudah kuno, sehingga ibu lebih sering membawa anaknya ke dokter jika anaknya mengalami sakit (Suwanto, 2010).

2.4 Penelitian - Penelitian yang relevan

2.4.1 Rahayu (2010) dengan judul “Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo” penelitian ini menggunakan teknik penelitian, crossectional yaitu variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penulisan diukur atau dikumpulkan secara simultan (pada waktu bersamaan) serta uji statistik yang digunakan adalah chi – square diperoleh nilai kemaknaan $p - value = 0.003(p <$

0.01). sehingga ada pengaruh antara pendidikan, pekerjaan dan pengalaman dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian yang di gunakan, dan lokasi serta waktu penelitian.

2.4.2 Ayuanda, L (2009) dengan judul“ Pengaruh Penyuluhan Tentang Pijat bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampila Ibu Melakukan Pijat Bayi Di BPS Wahyuni. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian preek sperimental dan menggunakan pendekatan one group pre test – post testsera uji statistic yang digunakan adalah test. Hasil penelitian tersebut adalah ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di BPS Sri Wahyuni Semarang Provinsi Jawa Tengah (p Value = 0,000 dan $z = 5,364$) dan ada pengaruh penyuluhan terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi di BPS. Hj. Sri Wahyuni S.ST, Semarang (p value = 0,000 dan $t = 30,853$). Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, variabel penelian dan lokasi serta waktu penelitian.

2.4.3 Butsainatul Baroo'ah (2015) Dari tulisan,Butsainatul baroo'ah (2015) mengatakan dalam penelitiannya dengan judul “pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri” Pijat bayi merupakan bentuk pengobatan alternatif yang menjadi semakin populer karena kesederhanaan, efektivitas biaya, mudah dipelajari dan dapat dilakukan di rumah oleh keluarga, namun banyak ibu yang belum

bisa melakukan pijat bayi secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri di kelurahan girimargo sragen . Metode penelitian adalah pre eksperimen dengan desain *one group pre test post test design*. Sampel penelitian sebanyak 21 responden menggunakan cluster sampling. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi selama 7 hari. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis uji *Wilcoxon* $p=0,000(p < 0,05)$, maka disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri di kelurahan girimargo sragen.

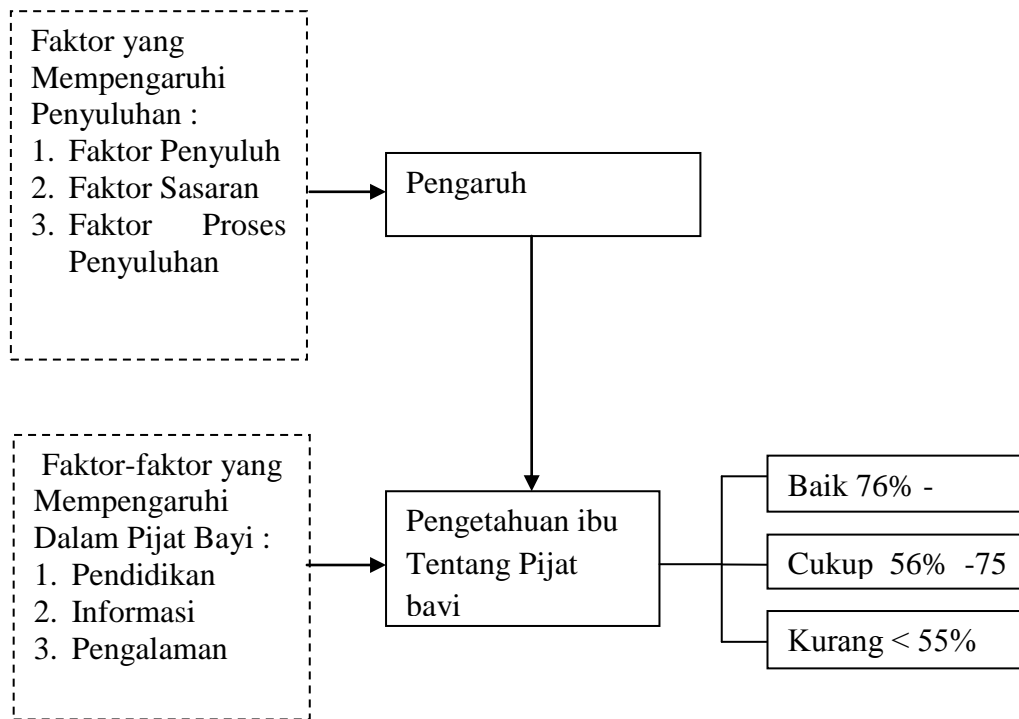
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah suatu visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain atau antara variabel yang satu dengan yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoadmodjo,2010).

Kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini.



Keterangan :

- = Diteliti
- = Tidak diteliti
- = Ada hubungan

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

3.2 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang di harapkan bisa menjawab suatu pernyataan dalam penelitian (Nursalam, 2016)

HI : Ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah (Notoatmodjo, 2010). Pada bab ini akan diuraikan tentang: jenis penelitian, rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi/ sampel/ sampling, jalannya penelitian (kerangka kerja), identifikasi variabel, definisi operasional, serta pengumpulan dan analisis data serta etika penelitian.

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimental yaitu penelitian yang memberikan perlakuan kepada objek yang dapat mengendalikan variabel dan secara tegas menyatakan adanya hubungan sebab akibat (Hidayat, 2010). Berdasarkan ada tidaknya perlakuan, penelitian ini menggunakan penelitian pra eksperimental. Penelitian ini adalah pra eksperimental merupakan penelitian yang memberikan perlakuan kepada objek yang dapat mengendalikan variabel dan secara tegas menyatakan adanya hubungan sebab akibat (Hidayat, 2010). Penelitian ini menggunakan *pra eksperimental*. Penelitian ini menilai Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan Ibu tentang pijat bayi.

4.2 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik, dengan menggunakan rancangan” *one group pre test post test design*” yang merupakan penelitian eksperimen dimana tidak menggunakan kelompok pembanding (control), namun sebelumnya kelompok tersebut sudah

dilakukan observasi pretest sehingga peneliti dapat membandingkan perubahan setelah dilakukan eksperimen (Notoatmodjo,2012).

Rancangan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-tes
K	O1	X	O2
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Keterangan:

K : Subjek

O1: Observasi sebelum diberikan penyuluhan

X : Intervensi

O2: observasi sesudah diberikan penyuluhan

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan laporan akhir, sejak bulan Februari sampai bulan Juli 2018.

Penyusunan pengambilan data dilaksanakan bulan Mei 2018.

4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

4.4 Populasi, Sampel, Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian harus ditentukan dengan jelas kriteria atau batasan populasinya (Notoatmodjo, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebanyak 211 bayi.

4.4.2 Sampel

Sampelnya yaitu semua bayi yang berusia 0-12 bulan merupakan populasi yang dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling yang harus mewakili kriteria (Nursalam, 2015). Menurut setiadi (2007) jika populasi > 100 maka diambil 10-15%. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari populasi. Sehingga dapat dihitung sesuai dengan rumus sebagai berikut :

$$n = 15\% \times N$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Jumlah populasi

$$\text{Besar sampel (n)} = \frac{15\%}{100} \times 211$$

$$= \frac{3.165}{100}$$

$$= 31,65$$

$$= 32$$

Perhitungan sampel per Dusun :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel tiap Dusun Ni : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel seluruhnya

N : Jumlah populasi seluruhnya

Gambar 4.4.2 Maka proporsi sampel bayi yang diambil setiap Dusun sebagai berikut :

NO	Dusun	Jumlah
1.	Tanggung 1	$\frac{21}{211} \times 32 = 3,1 = 3$
2.	Tanggung 2	$\frac{8}{211} \times 32 = 1,2 = 1$
3.	Sumbersuko	$\frac{25}{211} \times 32 = 3,7 = 4$
4.	Gebang malang 1	$\frac{33}{211} \times 32 = 5$
5.	Gebang malang 2	$\frac{15}{211} \times 32 = 2,2 = 2$
6.	Sugihwaras	$\frac{30}{211} \times 32 = 4,5 = 5$
7.	Bandung 1	$\frac{32}{211} \times 32 = 4,8 = 5$
8.	Bandung 2	$\frac{27}{211} \times 32 = 4$
9.	Randu lawang 1	$\frac{13}{211} \times 32 = 1,9 = 2$
10.	Randu lawang 2	$\frac{7}{211} \times 32 = 1$

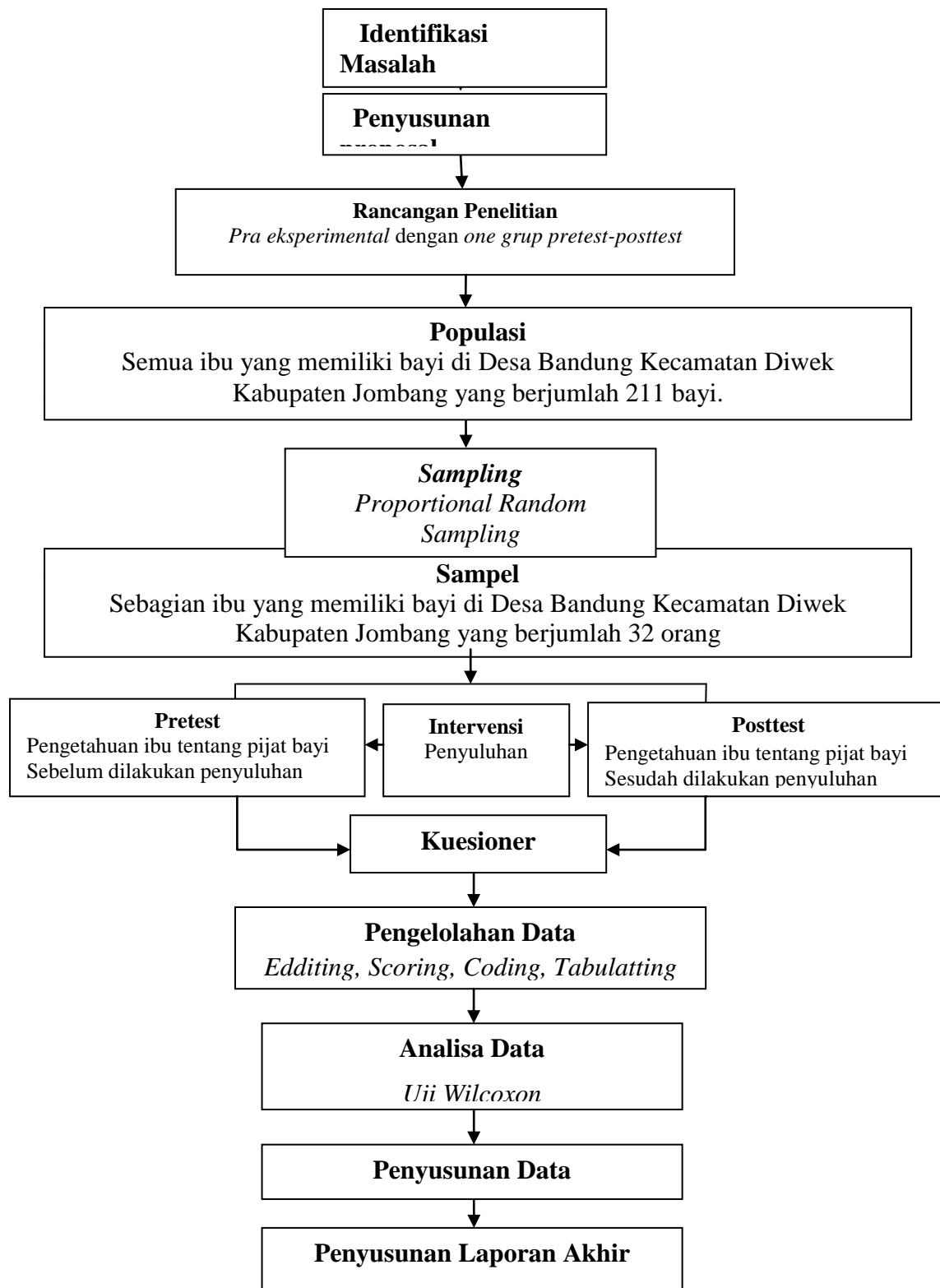
4.4.3 Sampling

Sampling adalah suatu proses menyeleksi dari populasi agar dapat mewakili populasi (Nursalam, 2015). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik

pengambilan sampel proporsi atau sampelimbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Ada kalanya banyaknya subyek yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Nasir, 2011).

4.5 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bagan kerja rancangan kegiatan penelitian yang akan dilakukan (Hidayat, 2010).



Gambar 4.5 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan Ibu tentang pijat bayi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

4.6 Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu variable bebas (Variabel Independen) dan variabel terikat (variable dependen).

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Hidayat, 2010). Variabel independent pada penelitian ini adalah Penyuluhan tentang pijat bayi..

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2010). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2010).

Tabel 4.7 Definisi Operasional Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan Ibu Tentang pijat bayi di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala data	Kategori dan skor
Penyuluhan tentang pijat bayi	Memberikan informasi tentang pijat bayi kepada ibu dan keluarga	1. Pengertian Pijat bayi 2. Tujuan pijat bayi 3. Manfaat pijat bayi 4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memijat bayi 5. Cara melakukan pijat bayi	SAP	-	-
Pengetahuan ibu tentang pijat bayi	Segala sesuatu yang bisa mendorong ibu untuk melakukan pemijatan kepada bayinya	1 Pengertian Pijat bayi 2 Tujuan pijat bayi 3 Manfaat pijat bayi 4 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memijat bayi 5 Cara melakukan pijat bayi	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Skor : Benar = 1 Salah = 0 Kategori : Baik : 76 – 100% Cukup : 56 – 75% Kurang : < 55% (Nursalam 2009)

4.8 Pengumpulan dan Analisa data

4.8.1 Instrumen penelitian

Instrument adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmodjo, 2010). Instrument yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan SAP dan Kuesioner (Norasafrina, 2013). Kuesioner

ini terdiri dari kuesioner Pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Adapun kuesioner menggunakan uji validitas dan reabilitas.

4.8.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian (Hidayat, 2012). Langkah – langkah dalam pengumpulan data tergantung dari desain penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Pengumpulan data berupa *kuesioner* dengan pengisian soal oleh masing - masing orang yang sebelumnya sudah dijelaskan tehnik terlebih dahulu.

Dalam melakukan penelitian, prosedur yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi masalah yang ingin diteliti dan mengajukan judul kepada pembimbing.
2. Menyusun proposal penelitian.
3. Mengurus surat pengantar penelitian dari STIKES ICME Jombang ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang.
4. Mengajukan ijin penelitian dan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang dengan tembusan Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
5. Mengajukan ijin penelitian kepada Puskesmas Cukir dengan tembusan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
6. Mengajukan ijin penelitian kepada bidan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

7. Menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*.
8. Membagikan kuesioner kepada responden. Responden harus mengisi semua daftar pernyataan dalam kuesioner yang telah diberikan dan jika telah selesai kuesioner diserahkan kepada peneliti.
9. Setelah kuesioner terkumpul maka dilakukan pengumpulan data kemudian melakukan pengolahan data dan melakukan analisa data.
10. Terakhir dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

4.8.3 Tehnik pengolahan data

Setelah data terkumpul melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian langkah selanjutnya dalam pengolahan data dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. *Editing*

Kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuisisioner. Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2010).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengedit data yaitu :

- a. Kelengkapan dan kesempurnaan data
- b. Data sudah cukup jelas tulisannya untuk dapat dibaca atau tidak
- c. Semua catatan dapat dibaca atau tidak
- d. Jawaban yang kurang jelas pada lembar kuesioner maka responden diminta untuk mengisi kembali

- e. Setelah kuesioner diisi oleh responden, peneliti memeriksa kembali apakah ada soal yang belum diisi, jika ada maka kuesioner dikembalikan lagi ke responden untuk dilengkapi kembali.
- f. Jawaban yang kurang jelas pada lembar kuesioner maka responden diminta untuk mengisi kembali
- g. Setelah kuesioner diisi oleh responden, peneliti memeriksa kembali apakah ada soal yang belum diisi, jika ada maka kuesioner dikembalikan lagi ke responden untuk dilengkapi kembali.

2. *Scoring*

Scoring adalah pemberian skor pada setiap jawaban responden atau hasil observasi yang dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini peneliti memberikan skor untuk *kuesioner* pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang pijat bayi, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

3. *Coding*

Setelah *kuesioner* diedit selanjutnya mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data. (Notoatmodjo, 2010).

a. Data Umum :

1) Kode Responden

Responden 1 = 1

Responden 2	= 2
Responden n	= 3
2) Umur ibu	
Umur < 20 tahun	= 1
Umur 20-35 tahun	= 2
Umur > 35 tahun	= 3
3) Anak Keberapa	
Anak ke 1 - 2	= 1
Anak ke 3 – 4	= 2
Anak > 5	= 3
4) Pendidikan	
SD	= 1
SMP	= 2
SMA	= 3
Perguruan Tinggi	= 4
5) Pekerjaan ibu	
PNS	= 1
Swasta	= 2
Wiraswasta	= 3
Ibu Rumah Tangga	= 4
6) Pernah mendapat informasi tentang pijat bayi	
Pernah	= 1
Tidak pernah	= 2

7) Sumber Informasi

Buku/ majalah	= 1
TV/ Radio/ Internet	= 2
Tenaga Kesehatan	= 3
Teman/ Keluarga	= 4

b. Data Khusus

Kriteria pengetahuan ibu tentang pijat bayi

Baik	: 1
Cukup	: 2
Kurang	: 3

4. *Tabulating*

Tabulating adalah pekerjaan membuat tabel Jawaban yang telah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam tabel (dummy tabel atau tabel distribusi frekuensi yang masih kosong terlampir). Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan analisa data. Selanjutnya data dimasukkan ke komputer dan dianalisis secara statistik (Notoatmodjo, 2010).

Interpretasi data

a. 100%	= Seluruhnya
b. 76% - 99%	= Hampir seluruhnya
c. 51% - 75%	= Sebagian besar dari responden
d. 50%	= Setengah
e. 26% - 49%	= Hampir dari setengah
f. 1% - 25%	= Sebagian kecil responden

g. 0% = Tidak satupun dari responden

4.8.4 Analisa Data

Analisa data merupakan media untuk menarik kesimpulan dari seperangkat data hasil pengumpulan (Setiawan, 2010). Analisa data dapat dibedakan berdasarkan jumlah variabelnya yaitu:

1. Analisis *Univariate*

Analisis *univariate* adalah analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel (Notoadmojo, 2012). Tujuan dari analisis *univariate* adalah untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variable yang diteliti, pada penelitian ini adalah variable independen adalah penyuluhan metode ceramah dan variable dependen adalah kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* pada balita.

Penyuluhan metode ceramah diukur dengan menggunakan SAP sedangkan kemampuan ibu diukur dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006). Kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan dan sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya.

2. Analisa *Bivariate*

Analisa yang dilakukan terhadap dua varibel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2010). Pada penelitian ini menggunakan uji non *parametric* yaitu uji Wilcoxon

signed ranks test. Perhitungan dilakukan dengan program SPSS 16 dengan taraf kesalahan 5%. Uji tersebut dipilih karena variabel bebas dan terikat penelitian berskala nominal dan jenis data tidak berpasangan. Pengambilan keputusan sebagai berikut :

$p \text{ value} \leq (0,05) = H_1$ diterima yang berarti ada pengaruh penyuluhan Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Desa Bandung kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

$p \text{ value} > (0,05) = H_0$ ditolak yang berarti tidak ada pengaruh penyuluhan Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Desa Bandung kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

4.9 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian khususnya yang menjadi subjek penelitian adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia (Hidayat, 2010).

4.9.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan

dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan (Hidayat, 2010).

4.9.2 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity, berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, (kuesioner). Penelitian hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data tersebut (Hidayat, 2010)

4.9.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2010)

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang”. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 - 07 Juni 2018 Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Pada Penelitian ini jumlah sampel 32 Bayi dari jumlah populasi. Hasil penelitian menyajikan Tiga bagian yakni Gambaran umum tempat penelitian, Data umum dan Data khusus. Data umum menyajikan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, status pekerjaan, informasi dan sumber informasi tentang Pengetahuan Pijat Bayi. Data khusus terdiri dari pengetahuan ibu tentang Pijat Bayi, sebelum dan sesudah dilakukan *pre test* dan *post test* serta Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Luas Wilayah 2.391 km² di Desa Bandung menaungi 50 RT dan 50 RW, dan terdiri dari 10 Dusun. Di Desa Bandung terdapat sarana dan prasarana yang dimiliki meliputi 1 puskesmas yang terletak di Kecamatan Diwek, 1 Polindes di Desa Bandung, 2 BPM di Desa Bandung, 1 Kantor Balai Desa Bandung, 20 kader dan 10 taman posyandu balita dan lansia. Di Desa Bandung belum ada tempat Bidan yang membuka praktek Pijat Bayi dan

sebelumnya belum ada penyuluhan tentang Pijat Bayi di Desa Bandung.

Batasan Wilayah Desa Bandung adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat : Desa Diwek
2. Sebelah Utara : Desa Kedawong
3. sebelah Selatan : Desa Jatirejo
4. Sebelah Timur : Desa Jogoroto

5.1.2 Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dikategorikan menjadi 3 yaitu < 20 tahun, 20-35 tahun, dan > 35 tahun yang dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 02-07 juni 2018.

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	2	6,2
2	20-35 Tahun	29	90,7
3	> 35 Tahun	1	3,1
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer,2018

Berdasarkan tabel 5.1 Menunjukkan bahwa dari 32 responden Hampir seluruhnya responden berumur 20-35 tahun, yaitu 29 responden (90,7%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dibagi menjadi Empat yaitu pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi, yang dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 02-07 juni 2018.

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	3	9,4
2	SMP	13	40,6
3	SMA	13	40,6
4	PT	3	9,4
Total		32	100,0

Sumber : Data Primer,2018

Berdasarkan tabel 5.2 Menunjukkan bahwa Hampir dari setengah responden berpendidikan SMA yaitu 13 responden (40,6%)

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi Tiga yaitu IRT, Wiraswasta, dan Swasta yang dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut :

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 02-07 juni2018.

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Swasta	2	6,2
2	Ibu Rumah Tangga	30	93,8
Total		32	100,0

Sumber : Data Primer,2018

Berdasarkan tabel 5.3 Menunjukkan bahwa Hampir Seluruhnya responden bekerja Ibu Rumah Tangga yaitu 30 responden (93,8 %).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Tentang Pijat Bayi Sebelum diberikan penyuluhan.

Karakteristik responden berdasarkan informasi tentang Pijat Bayi dikategorikan menjadi 2 yaitu pernah dan tidak pernah, yang dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut :

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 02 juni 2018.

No	Informasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Pernah	13	40,6
2	Tidak Pernah	19	59,4
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer,2018

Berdasarkan tabel 5.4 Menunjukkan bahwa dari 32 responden Sebagian Besar responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang Pijat Bayi sebanyak 19 responden (59,4%)

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Sebelum Diberikan Penyuluhan.

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi dikategorikan menjadi 4 yaitu tenaga kesehatan, media cetak, media elektronik, teman, saudara, dan kader yang dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut :

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 02 juni 2018.

No	Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	TV / Radio / Internet	7	53,8
2	Tenaga Kesehatan	4	30,8
3	Teman/Keluarga	2	15,4
Jumlah		13	100,0

Sumber: Data Primer,2018

Berdasarkan tabel 5.5 Menunjukkan bahwa dari 13 responden yang mendapatkan sumber informasi Sebagian Besar dari TV / Radio / Internet yaitu 7 responden (53,8%).

5.1.3 Data Khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 02-07 juni 2018 Pada Pijat Bayi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang diperoleh data khusus sebagai berikut :

1. Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Sebelum Dilakukan Penyuluhan.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada Tanggal 02 juni 2018.

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	17	53,1
2	Cukup	14	43,8
3	Kurang	1	3,1
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer,2018

Berdasarkan tabel 5.6 Menunjukkan bahwa Sebagian Besar dari Pengetahuan ibu tentang Pijat Bayi Baik yaitu sebanyak 17 responden (53,1 %).

2. Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Sesudah Dilakukan Penyuluhan.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada Tanggal 07 juni 2018.

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	26	81,3
2	Cukup	5	15,6
3	Kurang	1	3,1
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer,2018

Berdasarkan tabel 5.7 Menunjukkan bahwa Hampir seluruhnya Pengetahuan ibu tentang Pijat Bayi Baik yaitu sebanyak 26 responden (81,3 %).

3. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada Tanggal 02-07 juni 2018.

Pengetahuan Pretest	Pengetahuan Posttest						Jumlah F (%)	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	(%)	f	(%)	f	(%)	F	(%)
Baik	17	53,1	0	0	0	0	17	53,1
Cukup	9	28,1	5	15,6	0	0	14	43,8
Kurang	0	0	0	0	1	3,1	1	3,1
Total	26	81,2	5	15,6	1	3,1	32	100,0

Uji Wilcoxon Signed Ranks p value $0,03 < \alpha (0,05)$

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.8 Menunjukkan bahwa 32 responden Sebagian Besar memiliki pengetahuan yang Baik sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Pijat Bayi 17 responden (53,1%).

Berdasarkan data di atas dan menurut uji statistik *Wilcoxon signed ranks test* dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan *p value* adalah $0,03 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan H_1 diterima bahwa Ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Sebelum Dilakukan Penyuluhan.

Pengetahuan ibu tentang Pijat Bayi sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pijat bayi Baik yaitu sebanyak 17 responden (53,1 %). Hasil persentase masing-masing Parameter untuk mengukur pengetahuan ibu tentang Pijat Bayi terdiri dari 6 parameter yaitu Manfaat Pijat Bayi 20,1%, Pengertian Pijat Bayi 19,5%, Persiapan Bayi 19,5%, Cara memijat sesuai umur Bayi 15,6%, Teknik-teknik pijat bayi 15,1%, Waktu pemijatan bayi 9,9%. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebagian besar Baik juga didukung oleh jawaban responden pada parameter tentang manfaat Pijat Bayi bagian kuesioner yang terdapat pada item soal No 2 pernyataan positif yaitu “Manfaat Pijat Bayi adalah membantu proses tumbuh kembang anak, membuat bayi rileks, dan membantu efektivitas tidur” dengan mendapatkan nilai rata-rata 0,9 pada soal No 2 yaitu dari 32 responden 31 responden menjawab “Benar” dan 1 responden menjawab “Salah”.

Menurut peneliti responden sebagian sudah memahami manfaat Pijat Bayi adalah salah satunya untuk meregangkan otot, meningkatkan tumbuh kembang bayi, membuat bayi rileks, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung.

Menurut teori Roesli, (2016) Pijat Bayi memberikan manfaat biokimia dan fisik yang positif antar lain menurunkan kadar hormone

stress, meningkatkan kadar serotonin, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan, meningkatkan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya serta dapat meningkatkan volume air susu ibu.

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi juga didukung oleh jawaban responden pada bagian kuesioner yang terdapat pada item soal No 1 Pengertian Pijat Bayi merupakan pernyataan positif yaitu “Pijat bayi merupakan sentuhan pijat pada bayi yang dapat memberikan manfaat bagi tumbuh kembang anak” dengan mendapatkan nilai rata-rata 0,9 pada soal No 1 yaitu dari 32 responden 30 responden menjawab “Benar” dan 2 responden menjawab “Salah”

Menurut peneliti responden memahami bahwa Pijat Bayi merupakan terapi sentuh yang sudah dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat bayi metode kuno yang mempunyai banyak manfaat salah satunya untuk meregangkan otot, meningkatkan tumbuh kembang bayi, membuat bayi rileks.

Menurut teori Roesli (2016), menyatakan bahwa pijat bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dikenal sejak awal manusia diciptakan didunia serta telah dipraktikan sejak abat-abat tahun silam serta turun temurun oleh dukun bayi, manfaatnya meregangkan otot, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit.

Menurut Irmawati (2015), Pijat bayi merupakan salah satu bentuk terapi yang tertua. Masyarakat Indonesia sudah mengenal pijat dari sejak jaman nenek moyang dan diturunkan turun temurun. Pijat yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan teknik dapat menimbulkan banyak manfaat salah satunya adalah jika pemijatan dilakukan secara sering dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mudah stres sehingga daya tahan tubuh juga akan meningkat.

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi juga didukung oleh jawaban responden pada bagian kuesioner yang terdapat pada item soal No 8 Persiapan Pijat Bayi merupakan pernyataan positif yaitu “Peralatan yang diperlukan ketika akan memijat bayi yaitu baby oil, popok, handuk kecil” dengan mendapatkan nilai rata-rata 0,9 pada soal No 8 yaitu dari 32 responden 30 responden menjawab “Benar” dan 2 responden menjawab “Salah”

Menurut peneliti sebagian besar responden sudah memahami tentang persiapan alat salah satunya terdiri dari baby oil, popok, handuk kecil agar pemijatan lebih maksimal agar bayi tetap merasakan nyaman dan tenang.

Menurut teori Roesli (2016), Tangan bersih dan hangat. Hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi. Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap. Bayi sudah selesai makan atau tidak sedang lapar. Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimum selama 15 menit guna

melakukan seluruh tahap-tahap pemijatan. Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang. Baringkanlah bayi di atas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih. Siapkan handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi. Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya berbicara.

Pengetahuan ibu dalam pelaksanaan Pijat Bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, Informasi, dan Sumber Informasi.

Berdasarkan faktor pendidikan pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 32 responden Hampir dari setengahnya responden berpendidikan SMA, yaitu 13 responden (40,6%).

Menurut peneliti Seseorang yang berpendidikan SMA pengetahuan mereka baik tentang manfaat yang dapat diambil dari mengikuti penyuluhan tentang pijat bayi karena kurangnya informasi dan pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat menerima informasi baru.

Menurut teori Wawan, A dan Dewi M (2011), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk berperaan dalam

pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Berdasarkan faktor informasi dan sumber informasi Pengetahuan ibu sebagian besar Baik tentang pijat bayi yaitu 32 responden menunjukkan bahwa Hampir dari setengah responden Pernah mendapatkan informasi tentang Pijat Bayi sebanyak 13 responden (40,6%) dan sumber informasi sebagian besar didapatkan dari Media Elektronik sebanyak 7 responden (53,8%).

Menurut peneliti informasi sangat penting dalam kehidupan karena dapat mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku semakin banyak informasi yang didapat tentang pijat bayi akan semakin lebih baik. Karena dengan informasi seseorang akan lebih mengerti, memahami dan mampu melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan serta menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan bayinya.

5.2.2 Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sesudah dilakukan penyuluhan.

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sesudah diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa Hampir Seluruhnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi Baik yaitu sebanyak 26 responden (81,3 %). Hasil persentase masing-masing Parameter untuk mengukur pengetahuan ibu tentang pijat bayi terdiri dari 6 parameter yaitu Pengertian Pijat Bayi 19,0%, Manfaat pijat bayi 19,0%, Persiapan bayi 19,0%, Teknik-teknik pijat bayi 17,1%, Cara memijat sesuai umur bayi 15,4%, Waktu pemijatan bayi 10,2%. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebagian

besar Baik juga didukung oleh jawaban responden pada parameter tentang manfaat Pijat Bayi bagian kuesioner yang terdapat pada item soal No 2 pernyataan positif yaitu “Manfaat pijat bayi adalah membantu proses tumbuh kembang anak, membuat bayi rileks, dan membantu efektivitas tidur” dengan mendapatkan nilai rata-rata 1 pada soal No 2 yaitu dari 32 responden seluruhnya responden menjawab “Benar”

Menurut peneliti seluruh responden sudah memahami tentang Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada bayi dan balita yang memberi banyak manfaat bagi anak pijat bayi merupakan terapi sentuh yang dikenal manusia. Pijat bayi yang mempunyai banyak manfaat salah satunya untuk meregangkan otot, meningkatkan tumbuh kembang bayi, membuat bayi rileks.

Menurut teori Irmawati (2015), Pijat yang diberikan kepada bayi merupakan suatu yang dapat dilakukan oleh orangtua bahkan dengan sentuhan pada bayi dapat mempererat hubungan kasih sayang terhadap bayi dan orang tua. Sentuhan pada bayi dapat memberikan rasa nyaman pada bayi.

Menurut teori Roesli (2008), Menyatakan bahwa pijat bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dikenal sejak awal manusia diciptakan didunia serta telah dipraktikan sejak abat-abat tahun silam serta turun temurun oleh dukun bayi, manfaatnya meregangkan otot, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit.

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi juga didukung oleh jawaban responden pada bagian kuesioner yang terdapat pada item soal No 1

Pengertian Pijat Bayi merupakan pernyataan positif yaitu “Pijat bayi merupakan sentuhan pijat pada bayi yang dapat memberikan manfaat bagi tumbuh kembang anak” dengan mendapatkan nilai rata-rata 1 pada item soal No 1 yaitu dari 32 responden seluruhnya responden menjawab “Benar”

Menurut peneliti seluruh responden memahami manfaat Pijat Bayi salah satunya merupakan membuat tidur bayi nyenyak dengan cara membuat sistem otak menjadi lambat semakin lambat sistem otak akhirnya membuat bayi dapat tidur pulas, meningkatkan tumbuh kembang bayi, meregangkan otot otot.

Menurut teori Roesli (2013) Menyatakan bahwa manfaat pijat bayi yaitu Meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsen trasi bayi, meningkatkan produksi ASI. Terapi sentuh, terutama pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah, antara lain melalui pengukuran kadar cortisol ludah, secara kortisol plasma secara *radiomunoassay*, kadar hormon stres (catechola-mine) air seni dan pemeriksaan EEG (*Electro Encephalogram* Gambaran gelombang otak).

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi juga didukung oleh jawaban responden pada bagian kuesioner yang terdapat pada item soal No 8 Persiapan Pijat Bayi merupakan pernyataan positif yaitu “Peralatan yang diperlukan ketika akan memijat bayi yaitu baby oil, popok, handuk

kecil” dengan mendapatkan nilai rata-rata 1 pada soal No 8 yaitu dari 32 responden semua responden menjawab “Benar”

Menurut peneliti seluruh responden sudah memahami tentang persiapan alat salah satunya terdiri dari baby oil, popok, handuk kecil agar pemijatan lebih maksimal, dan mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya berbicara.

Menurut teori Roesli (2011), Tangan bersih dan hangat. Hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi. Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap. Bayi sudah selesai makan atau tidak sedang lapar. Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap-tahap pemijatan. Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang. Baringkanlah bayi di atas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih. Siapkan handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi. Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya berbicara.

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Informasi dan Sumber Informasi, Hasil penelitian menunjukkan 32 responden bahwa Seluruhnya Pernah mendapatkan informasi tentang Pijat Bayi 32 responden (100,0%) dan Sumber Informasi didapat dari Tenaga Kesehatan seluruhnya 32 responden (100,0%).

Menurut peneliti informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan membuat hati responden terdorong dalam melakukan Pijat Bayi, karena menurut mereka tenaga kesehatan merupakan orang yang dapat dipercaya dan mengerti tentang kesehatan baik untuk pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.

Menurut teori Wawan, A dan Dewi M (2011), Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga dipengaruhi oleh informasi. Semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun media elektronik maka pengetahuan yang dimiliki meningkat. Dengan masuknya teknologi akan tersedia pula bermacam-macam media massa. Media massa tersebut merupakan alat saluran (channel) untuk menyampaikan sejumlah informasi sehingga mempermudah masyarakat menerima pesan. Dengan demikian akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru.

Menurut teori Aswar (2007) Sesuai dengan teori informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan dimana informasi dapat diperoleh dari Media cetak, media elektronik, lingkungan, lembaga kesehatan.

5.2.3 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebelum di beri penyuluhan kategori memiliki Pengetahuan Baik 17 responden (53,1%) dan sesudah

diberi penyuluhan dan kategori pengetahuan Baik 26 responden (81,3%).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sesudah diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa Hampir Seluruhnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi Baik yaitu sebanyak 26 responden (81,3 %). Pada penelitian ini berdasarkan analisa menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed ranks test* dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan *p value* adalah $0,03 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan H_1 diterima bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Menurut peneliti Dengan pemberian penyuluhan dengan media *leaflet* pijat bayi dapat menambah Pengetahuan responden dari informasi yang diberikan. Pengetahuan merupakan dasar dari seseorang dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai cara misalnya dengan belajar dan dari pengalaman. Untuk dapat menimbulkan ketertarikan dalam suatu hal maka seseorang membutuhkan suatu pemahaman dalam suatu hal tertentu, sehingga pengetahuan sangat berkaitan dengan minat seseorang. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka akan semakin tinggi minat yang akan tumbuh pada diri seorang tersebut.

Menurut teori Azwar (2007) Mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik minat yang ditujukan pada objek tersebut, sebaliknya jika pengetahuan kurang maka akan terbentuk minat yang rendah.

Menurut Notoatmodjo (2013) Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Metode penyuluhan perorangan (individual) Dalam penyuluhan kesehatan metode ini di gunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar di gunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut.

Penelitian ini di dukung oleh beberapa penelitian sebelumnya tentang pijat bayi yaitu sebagai berikut :

Ayuanda, L (2009) dengan judul“ Pengaruh Penyuluhan Tentang Pijat bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di BPS Wahyuni. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian preek sperimental dan menggunakan pendekatan one group pre test – post testsera uji statistic yang digunakan adalah test. Hasil penelitian tersebut adalah ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di BPS Sri Wahyuni Semarang Provinsi Jawa Tengah (p Value = 0,000 dan z = 5,364) dan ada pengaruh penyuluhan terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi di BPS. Hj. Sri Wahyuni S.ST,

Semarang (p value = 0,000 dan $t = 30,853$). Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian dan lokasi serta waktu penelitian.

Wahyu Nofia (2014) STIKes U' Budiyah yang berjudul "Faktor – Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi Di Polindes Desa Kliengcot Arom kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan menunjukkan bahwa ada korelasi antara pendidikan dengan pijat bayi p -value 0,000 $a < 0,01$.

Rahayu (2010) dengan judul "Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo" penelitian ini menggunakan teknik penelitian, crosssectional yaitu variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (pada waktu bersamaan) serta uji statistik yang digunakan adalah chi – square diperoleh nilai kemaknaan p - value = 0.003 ($p < 0.01$). sehingga ada pengaruh antara pendidikan, pekerjaan dan pengalaman dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian yang di gunakan, dan lokasi serta waktu penelitian.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 02-07 Juni 2018 Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang Pijat Bayi sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar Baik Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
2. Pengetahuan ibu tentang Pijat Bayi sesudah diberikan penyuluhan Seluruhnya Baik Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
3. Ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

6.2 Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan untuk ibu yang memiliki bayi lebih bisa meluangkan waktu untuk memijat bayinya dan menambah wawasan kapan waktu yang tepat saat memijat bayi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan Desa)

Diharapkan Bidan perlu mengembangkan promosi dan edukasi tentang Pijat Bayi kepada masyarakat khususnya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang manfaat Pijat Bayi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan yang disertai dengan pemberian *Leaflet* tentang pijat bayi yang dapat dilakukan setiap 1 bulan sekali melalui posyandu-posyandu.

3. Bagi Institusi STIKes ICMe

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pengabdian masyarakat bagi Dosen dan mahasiswa tentang pijat bayi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh penyuluhan terhadap Pengetahuan ibu tentang pijat bayi, yang lebih menekankan pengetahuan pada parameter tentang pijat bayi karena pengetahuan tentang pelaksanaan pijat bayi masih tergolong kurang dibandingkan dengan parameter yang lain, sehingga kecenderungan untuk menerapkan pijat bayi akan timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Rika. 2015. *Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru*. https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jyrnall.hip.ac.id/index.php/keskom/article/download/87/71/&ved=2ahUK_EwiiinuXd2o3aAhWjq48KHXBKCrCQFjABegQICRAB&usg=AOvVaw2EtJTP9HDLhkLkCZfrqFN7. Di akses pada tanggal 3 Maret 2018.
- Aziz A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika : Jakarta.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baroo'ah, Butsainatul. 2015. *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Kelurahan Girimargo Sragen*. <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.u.ms.ac2520Publikasi.pdf5ved=2ahUKEwinxNjw1o3aAhXDso8KHZQxDf0QFjAAegQICBAB&usg=AOvVaw2k0X71FI2jJC178Kqxrmf5>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2018.
- Hidayat, A. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irmawati. 2015. *Bayi Dan Balita Sehat & Cerdas*. Jakarta :Elex Media Komputindo.
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta :Nuha Medika.
- Manuaba. 2002. *Kopit Seleksi Penatalaksanaan Rutin Obstetri Genekologi dan KB*. EGC: Jakarta.
- Mubarak, Wahit I dan Cahyatin Nurul. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta :Salemba Medika
- Mubarak, Wahit I. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Mauliddina, Anisa. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Mlati Sleman*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/epirint/1566>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2018.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Dr., 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan pijat bayi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Roesli, Utami. 2016. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Subakti, Y & Anggarani, DR. 2008. *Keajaiban Pijat Bayi & Balita*. Jakarta : Wahyu Media.

- Effendy, 2005 *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Salemba Medika : Jakarta.
- Maharani. 2009 *.Pijat Bayi Pemula* PT Primamedia Pustaka Jakarta.
- Setiawan, 2010, *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*. PT Trubus Agriwidya, jakarta.
- Sugiyono, 2009, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek pijat bayi*
Rineka Cipta Jakarta.
- Wawan, A dan Dewi, M, 2011.*Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*,
Yogyakarta: Nuha Medika.

Lampiran 2

SURAT PERMOHONAN

Kepada Yth. Calon Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik STIKes ICME Jombang :

Nama : Seli Fitriyani

NIM : 172120033

Saat ini sedang mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Didesa Bandung kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi.

Penelitian ini tidak berbahaya dan tidak merugikan ibu sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan akan di jaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Jika ibu tidak bersedia menjadi responden, maka di perbolehkan untuk tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan apabila selama pengamblan data terdapat hal – hal yang tidak di inginkan, maka ibu berhak mengundurkan diri. Apa bila ibu menyetujuinya, maka kami mohon ketersediaannya untuk menan datangani lembar persetujuan untuk pelaksanaan penelitian ini.atas perhatian dan kerja samaanya, kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,

(Seli Fitriyani)

Lampiran 3

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Judul : “pengaruh *penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi*“ Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang”.

Peneliti : Seli Fitriyani

NIM : 172120033

Bahwa saya diminta untuk berperan serta dalam Proposal Skripsi penelitian ini sebagai responden dengan mengisi kuesioner yang disediakan oleh penulis.

Sehubungan saya telah diberi penjelasan tentang tujuan Proposal Skripsi penelitian ini dan saya telah mengerti bahwa peneliti akan merahasiakan identitas, data maupun informasi yang saya berikan. Apabila ada pertanyaan yang diajukan menimbulkan ketidak nyamanan bagi saya, peneliti akan menghentikan pada saat ini dan saya berhak mengundurkan diri.

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar dan rela tanpa ada unsur pemaksaan dari siapapun, saya menyatakan:

Bersedia Menjadi responden dalam penelitian ini

Jombang, Mei 2018

Peneliti

Responden

(Seli Fitriyani)

(.....)

Lampiran 4

SATUAN ACARA PENYULUHAN

- Topik : Pijat Bayi
- Penyuluh : Mahasiswa D4 Bidan Pedidik STIKES ICMe Jombang yang sedang melaksanakan penelitian
- Sasaran : Ibu yang mempunyai bayi
- Tempat : Di Puskesmas Cukir Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang
- Hari/tanggal : / Mei 2018
- Waktu : 60 Menit

1. Tujuan Instruksional Umum

Untuk Menganalisis apakah ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan ibu tentang pijat bayi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

2. Tujuan Instruksional Khusus

Tujuan dilakukan penyuluhan:

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pijat bayi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.
2. Menganalisa Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan ibu tentang pijat bayi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

3. Materi

- a. Pengertian pijat bayi
- b. Manfaat pijat bayi
- c. Waktu pijat bayi
- d. Persiapan pijat bayi
- e. Cara memijat sesuai usia bayi
- f. Teknik-teknik pijat bayi

4. Metode

- a. Ceramah
- b. Tanya-jawab

5. Media : Leaflet

6. Pelaksanaan

No	Tahap	Peneliti	Responden	Waktu
1	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam b. Memperkenalkan diri c. Menyampaikan tujuan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menjawab salam b. Mendengarkan 	5 menit
2	Penyampaian materi	Menyampaikan materi tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian pijat bayi b. Manfaat pijat bayi c. Waktu pijat bayi d. Persiapan pijat bayi e. Cara memijat sesuai usia bayi f. Teknik-Teknik Pijat Bayi 	<ol style="list-style-type: none"> c. Mendengarkan d. Memperhatikan 	40 menit
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberi Kesempatan Kepada Responden Untuk Bertanya b. Memberi Salam Penutup 	<ol style="list-style-type: none"> e. Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti f. Menjawab salam 	15 menit

7. Konsep Dasar Pijat Bayi

A. Konsep Dasar Pijat Bayi

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang di praktekkan sejak berabad – abad silam lamanya. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan didunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Roesli, 2011).

B. Manfaat Pijat Bayi

Terapi sentuh, terutama pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah, antara lain melalui pengukuran kadar cortisol ludah, secara kortisol plasma secara *radiomunoassay*, kadar hormon stres (catechola – mine) air seni dan pemeriksaan EEG (*electro encephalogram*, gambaran gelombang otak).

Walaupun masih perlu penelitian lanjutan untuk memastikan hasil – hasil penelitian terhadap terapi sentuh / pijatan, penemuan – penemuan yang telah dihasilkan sudah cukup menjadi alasan untuk dilakukannya pijat bayi secara rutin guna mempertahankan kesehatan bayi. Apalagi pijat bayi ini terbukti murah, mudah dan telah terbiasa dilakukan di Indonesia sehingga bukan hal yang baru bagi kultur kita.

C. Waktu Pijat Bayi

Menurut Roesli (2010) bayi dapat dipijat pada waktu – waktu yang tepat meliputi:

1. Pagi hari, pada saat orang tua dan anak siap untuk memulai hari baru.
2. Malam hari, sebelum tidur. Ini sangat baik untuk membantu bayi tidur lebih nyenyak.

D. Persiapan Pijat Bayi

Menurut Roesti (2011) sebelum melakukan pemijatan harus melakukan hal-hal beriku ini :

1. Tangan bersih dan hangat.
2. Hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan padakulit bayi.

3. Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap.
4. Bayi sudah selesai makan atau tidak sedang lapar.
5. Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap-tahap pemijatan.
6. Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang.
7. Baringkanlah bayi di atas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih.
8. Siapkan handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi (*baby oil/ lotion*).
9. Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya berbicara.
10. Akhir dengan peregangan. Setelah melakukan persiapan itu pemijatan bisa dimulai.

E. Cara Pemijatan Sesuai Usia Bayi

1. 0 - 1 bulan, disarankan gerakan yang lebih mendekat usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut.
2. 1 - 3 bulan, disarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.
3. 3 bulan - 3 tahun, disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat (Roesli, 2009)

F. Urutan Tehnik Pemijatan Bayi

1. Melakukan Pemijatan Pada Daerah Kaki

Gerakan tangan dari pangkal paha sampai kepergelangan kaki seperti memerah susu atau memeras. Mengurut telapak kaki bayi

secara bergantian, pijat jari kaki dengan gerakan memutar dan diakhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujungnya. Untuk punggung kaki secara bergantian kemudian buat gerakan menggulung dari pangkal paha ke pergelangan kaki.

2. Melakukan Pemijatan Pada Daerah Perut

Lakukan gerakan seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bawah perut. Letakkan kedua ibu jari di samping kanan dan kiri perut, gerakkan kedua ibu jari ke arah tepi kanan dan kiri perut. Lakukan gerakan "*I LOVE U*" memijat dari kanan atas perut bayi kemudian ke kiri bawah membentuk "*L*" terbalik. "*YOU*" memijat dari kanan bawah ke atas kemudian ke kiri dan berakhir di perut kiri bawah membentuk huruf "*U*".

3. Melakukan Pemijatan Pada Daerah Dada

Lakukan pijatan kupu-kupu. Letakkan kedua tangan kita ditengah dada bayi kita dan gerakan keatas kemudian ke sisi luar tubuh dan kembali ke ulu hati tanpa mengangkat tangan seperti membentuk hati. Lalu dari tengah dada bayi dipijat menyilang dengan telapak tangan kita kearah bahu seperti membentuk kupu-kupu.

4. Melakukan Pijatan Pada Daerah Tangan

Buatlah gerakan memijat ketiak dari atas ke bawah, jika terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak jangan lakukan gerakan ini. Gerakan tangan seperti memerah susu atau seperti memeras dari pundak ke pergelangan tangan. Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan kearah jari-jari. Pijat lembut jari bayi

satu persatu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar, akhiri dengan tarikan lembut pada setiapujung jari. Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju kearah pergelangan tangan.

5. Melakukan Pemijatan Pada Daerah Muka

Gerakan tangan kita dari tengah wajah samping seperti membasuh mata. Tekankan jari-jari kita dari tengah dahi kesamping seperti menyetrika dahi. Letakkan kedua ibu jari anda pada perteng tekankan ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun m hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan kesamping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum (senyum I). Letakkan kedua ibu jari anda diatas mulut didaerah sekat hidung. Gerakkan kedua ibu jari dari tengah kesamping dan ke atas daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum (senyum II). Letakkan kedua ibu jari anda di tengah dagu. Tekankan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping,kemudian ke atas ke arah pipi seolah membuat bayi tersenyum (senyum III). Buatlah lingkaran lingkaran kecil di daerah rahang bayi dengan kedua jari telunjuk tangan anda, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri.

6. Melakukan Pemijatan Pada Daerah Punggung

Menggerakkan tangan kita maju mundur dari bawah leher ke pantat bayi. Pegang dan tahan pantat bayi dengan tangan kanan,kemudian usapkan telapak tangan kiri kita seperti menyetrika punggung, dari leher ke pantat.(Roesli, 2009)

7. Gerakan Relaksasi dan Gerakan Peregangan Lembut

Membuat goyangan-goyangan ringan, tepukan-tepukan halus dan melambung-lambungkan secara lembut. Teknik sentuhan relaksasi mudah dan sederhana. Dapat dikerjakan bersama-sama pijat bayi atau terpisah dari pijat bayi. Misalnya, waktu ibu mulai memijat bagian kaki bayi ternyata kakinya tegang dan kaku. Gerakan-gerakan sederhana yang meregangkan tangan dan kaki bayi, memijat perut dan pinggul, serta meluruskan tulang belakang bayi. Peregangan lembut ini dilakukan di akhir pemijatan atau diantara pijatan, setiap gerakan peregangan dapat dilakukan sebanyak 4-5 kali.

a. Tangan disilangkan

Pegang kedua pergelangan tangan bayi dan silangkan keduanya di dada, Luruskan kembali kedua tangan bayi ke samping

b. Membentuk diagonal tangan-kaki

Pertemukan ujung kaki kanan dan ujung tangan kiri bayi diatas tubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal. Selanjutnya tarik kembali kaki kanan dan tangan kiri bayi ke posisi semula, Pertemukan ujung kaki kiri dengan ujung tangan kanan bayi diatas tubuh bayi. Selanjutnya, tarik kembali tangan dan kaki bayi ke posisi semula. Gerakan membentuk diagonal ini dapat diulang 4-5 kali.

c. Menyilangkan kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi, lalu silangkan keatas. Buatlah silangan sehingga mata kaki kanan luar bertemu

dengan mata kaki kiri dalam. Setelah itu, kembalikan pada posisi semula, Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi, lalu silangkan keatas. Buatlah silangan sehingga mata kaki kanan dalam bertemu dengan mata kaki kiri luar. Setelah itu, kembalikan pada posisi semula. Gerakan ini dapat diulang sebanyak 4-5 kali.

d. Menekuk kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi dalam posisi kaki lurus, lalu tekuk kaki perlahan menuju ke arah perut. Gerakan menekuk lutut ini dapat diulang sebanyak 4-5 kali.

e. Menekuk kaki bergantian

Gerakan sama seperti menekuk kaki, tetapi dengan mempergunakan kaki secara bergantian (Roesli, 2008)

8. EVALUASI

Evaluasi Hasil :

- a. Mengerti pengertian pijat bayi
- b. Mengerti manfaat pijat bayi
- c. Mengerti waktu pijat bayi
- d. Mengerti persiapan pijat bayi
- e. Mengerti cara pemijatan sesuai usia bayi
- f. Mengerti teknik-teknik pijat bayi

Lampiran 5

KISI-KISI KUESIONER
PENGARUH *PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN*
IBU TENTANG PIJAT BAYI
(Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)

Parameter	No Pernyataan		Jumlah Soal
	BENAR	SALAH	
1. Pengertian Pijat Bayi	1	-	1
2. Manfaat Pijat Bayi	2	-	1
3. Cara Memijat Sesuai Usia Bayi	3	4	2
4. Waktu Pijat Bayi	5,6	7	3
5. Persiapan Bayi	8	-	1
6. Teknik – Tekni Pijat Bayi	9,10	-	2
Jumlah	8	2	10

Lampiran 6

LEBAR KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH *PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN*
IBU TENTANG PIJAT BAYI
(Studi Di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)

A. Data Umum

Tanggal/kode responden : - (oleh peneliti)

a. Isilah sesuai data sebenarnya

b. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang benar

Nama Lengkap :

Alamat :

Anak ke :

Usia Ibu : Tahun

Usia Bayi : Bulan

Pendidikan : SD SM Perguruan Tinggi
 SMP Lain-Lain

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga PNS/Wanita Kair
 Swasta Peta

1. Pernah mendapat informasi tentang pijat bayi ...

Ya Tidak

2. Jika ya, dari mana anda mendapat informasi...

Buku/majalah Tenaga kesehatan

TV/Radio/Internet Teman/Keluarga

Tidak pernah

B. Data Khusus

1. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi :

Petunjuk Pengisian:

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan pendapat ibu dengan check (√) pada jawaban “B (Benar)” atau “S (Salah)”.

No	PERNYATAAN	PILIHAN	
		B	S
1	Pijat bayi merupakan sentuhan pijat pada bayi yang dapat memberikan manfaat bagi tumbuh kembang anak		
2	Manfaat pijat bayi adalah membantu proses tumbuh kembang anak, membuat bayi rileks, dan membantu efektivitas tidur		
3	Cara memijat bayi yang benar adalah dilakukan dengan sentuhan halus disertai dengan tekanan ringan.		
4	Bayi sebaiknya dilakukan pemijatan semenjak berumur 6 bulan keatas		
5	Pemijatan pada bayi sebaiknya dilakukan pada pagi hari		
6	Sebaiknya setelah dipijat bayi dimandikan		
7	Saya akan melakukan pijat bayi jika bayi keseleo		
8	Peralatan yang diperlukan ketika akan memijat bayi yaitu baby oil, popok,handuk kecil		
9	Posisi bayi ketika dipijat sebaiknya terlentang jika pemijatan dilakukan pada bagian depan tubuh bayi		
10	Urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka, dan diakhiri pada bagian punggung		

Lampiran 7

TABULASI DATA UMUM DAN DATA KHUSUS

DATA UMUM

No. Resp.	Usia Ibu	Pendidikan	Pekerjaan	Informasi	Sumber Informasi
1	2	4	2	1	3
2	2	4	4	1	3
3	3	2	4	1	4
4	2	3	4	1	4
5	2	3	4	1	2
6	2	3	4	1	2
7	2	2	4	1	2
8	2	2	2	1	2
9	2	1	4	1	2
10	1	1	4	2	-
11	2	1	4	2	-
12	1	2	4	2	-
13	2	2	4	2	-
14	2	2	4	2	-
15	2	2	4	2	-
16	2	2	4	2	-
17	2	2	4	2	-
18	2	2	4	2	-
19	2	2	4	2	-
20	2	2	4	2	-
21	2	3	4	2	-
22	2	3	4	2	-
23	2	3	4	2	-
24	2	3	4	2	-
25	2	3	4	2	-
26	2	3	4	2	-
27	2	2	4	2	-
28	2	3	4	1	3
29	2	3	4	1	2
30	2	3	4	1	3
31	2	3	4	2	-
32	2	4	4	1	2

TABULASI PENGETAHUAN PRETEST

No. Resp.	Kuesioner										SP	SM	%	Kriteria
	Pengertian	Manfaat	Cara Memijat		Waktu			Persiapan	Teknik					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	10	90	1
2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	10	80	1
3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	10	80	1
4	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	10	70	2
5	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	10	60	2
6	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	10	70	2
7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	10	80	1
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	10	80	1
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	10	80	1
10	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	10	80	1
11	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3	10	30	3
12	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	10	70	2
13	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	10	60	2
14	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	10	80	1
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	10	80	1
16	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	10	60	2
17	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	10	60	2
18	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6	10	60	2
19	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	10	80	1
20	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	10	80	1
21	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	10	80	1
22	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	10	80	1
23	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	10	80	1
24	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	10	70	2
25	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7	10	70	2
26	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	10	70	2
27	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	10	60	2
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
29	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	10	80	1
30	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	10	80	1
31	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	10	70	2
32	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6	10	60	2
Jumlah	30	31	32	16	21	15	11	30	28	19				
Rata-Rata	0.9375	0.96875	1	0.5	0.66	0.47	0.3	0.9375	0.875	0.594				
Rata Rata Perparameter	0.9375	0.96875	0.75		0.48			0.9375	0.73	4.8				
Prosentase	19.516	20.16654	15.6128025		9.992193599			19.516	15.1964611	100				

DATA UMUM

No. Resp.	Usia Ibu	Pendidikan	Pekerjaan	Informasi	Sumber Informasi
1	2	4	2	1	3
2	2	4	4	1	3
3	3	2	4	1	3
4	2	3	4	1	3
5	2	3	4	1	3
6	2	3	4	1	3
7	2	2	4	1	3
8	2	2	2	1	3
9	2	1	4	1	3
10	1	1	4	1	3
11	2	1	4	1	3
12	1	2	4	1	3
13	2	2	4	1	2
14	2	2	4	1	3
15	2	2	4	1	3
16	2	2	4	1	3
17	2	2	4	1	3
18	2	2	4	1	3
19	2	2	4	1	3
20	2	2	4	1	2
21	2	3	4	1	3
22	2	3	4	1	3
23	2	3	4	1	3
24	2	3	4	1	3
25	2	3	4	1	3
26	2	3	4	1	3
27	2	2	4	1	3
28	2	3	4	1	3
29	2	3	4	1	3
30	2	3	4	1	3
31	2	3	4	1	3
32	2	4	4	1	3

TABULASI PENGETAHUAN POSTEST

No. Resp.	Kuesioner										SP	SM	%	Kriteria
	Pengertian	Manfaat	Cara Memijat		Waktu			Persiapan	Teknik					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	10	80	1
3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	10	80	1
4	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	10	70	2
5	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	10	80	1
6	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	10	60	2
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	1
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	10	80	1
10	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	10	80	1
11	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	5	10	50	3
12	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	10	70	2
13	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	10	80	1
14	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	10	80	1
15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	1
16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	1
17	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	10	80	1
18	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	10	80	1
19	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	10	80	1
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	10	90	1
21	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	10	80	1
22	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	10	80	1
23	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	10	80	1
24	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	10	80	1
25	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	10	80	1
26	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	10	80	1
27	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	10	60	2
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	1
29	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	10	80	1
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	1
31	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	10	70	2
32	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	1
Jumlah	32	32	32	20	22	17	13	32	30	28				
Rata-Rata	1	1	1	0.625	0.688	0.531	0.41	1	0.94	0.875				
Perparameter	1	1	0.81		0.54			1	0.9		5.25			
Prosentase	19.04762	19.0476	15.42857143		10.28571429			19.0476	17.14285714		100			

Lampiran 8

Frequency Table

Usia Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	2	6.2	6.2	6.2
	20-35 tahun	29	90.7	90.7	96.9
	>35 tahun	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	9.4	9.4	9.4
	SMP	13	40.6	40.6	50.0
	SMA	13	40.6	40.6	90.6
	PT	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Swasta	2	6.2	6.2	6.2
	IRT	30	93.8	93.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	13	40.6	40.6	40.6
	Tidak Pernah	19	59.4	59.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TV/Radio/Internet	7	21.9	53.8	53.8
	Tenaga Kesehatan	4	12.5	30.8	84.6
	Teman/keluarga	2	6.2	15.4	100.0
	Total	13	40.6	100.0	
Missing	System	19	59.4		
Total		32	100.0		

Lampiran 9

Crosstabs**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Pretest * Pengetahuan Postest	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Pengetahuan Pretest * Pengetahuan Postest Crosstabulation

			Pengetahuan Postest			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Pengetahuan Pretest	Baik	Count	17	0	0	17
		% within Pengetahuan Pretest	100.0%	.0%	.0%	100.0%
		% of Total	53.1%	.0%	.0%	53.1%
	Cukup	Count	9	5	0	14
		% within Pengetahuan Pretest	64.3%	35.7%	.0%	100.0%
		% of Total	28.1%	15.6%	.0%	43.8%
	Kurang	Count	0	0	1	1
		% within Pengetahuan Pretest	.0%	.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	.0%	.0%	3.1%	3.1%
Total	Count	26	5	1	32	
	% within Pengetahuan Pretest	81.2%	15.6%	3.1%	100.0%	
	% of Total	81.2%	15.6%	3.1%	100.0%	

Lampiran 10

Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Postest - Pengetahuan Pretest	Negative Ranks	9 ^a	5.00	45.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	23 ^c		
	Total	32		

a. Pengetahuan Postest < Pengetahuan Pretest

b. Pengetahuan Postest > Pengetahuan Pretest

c. Pengetahuan Postest = Pengetahuan Pretest

Test Statistics^b

	Pengetahuan Postest - Pengetahuan Pretest
Z	-3.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pengetahuan Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	53.1	53.1	53.1
	Cukup	14	43.8	43.8	96.9
	Kurang	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pengetahuan Postest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	81.3	81.3	81.3
	Cukup	5	15.6	15.6	96.9
	Kurang	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 11



**PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN

Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : SELI FITRIYANI
 NIM : 17.21.200.33
 Prodi : DU BIDAN PENDIDIK
 Tempat/Tanggal Lahir: NGANSUK / 03 JANUARI 1996
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Alamat : Jl. PERWIRA KURAHAN MENDAWA RT 11, KEC : ARUT SELATAN (KALTENG)
 No.Tlp/HP : 082233761318
 email : Seli.Fitriyani.03@gmail.com
 Judul Penelitian : PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU
 TENTANG PIJAT BAYI.

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui

Ka. Perpustakaan



Dwi Nuriana, S. Kom., M.IP
NIK.01.08.123

Lampira 12

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website : www.stikesicme-jbg.ac.id

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 306/KTI-S1KEP/K31/073127/III/2018
 Lamp. : -
 Perihal : Pre Survey Data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian

Jombang, 10 Maret 2018

Kepada :

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jombang

di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi **D-IV BIDAN PENDIDIK** Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan Pre Survey Data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama Lengkap : SELI FITRIYANI
 NIM : 17 212 0033
 Judul Penelitian : *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


 Ketua,
H. Imam Fatoni, SKM, MM
 NIK : 03.04.022

Lamiran 13



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS KESEHATAN

JL. KH. Wahid Hasyim No. 131 Jombang. Kode Pos : 61411
 Telp/Fax. (0321) 866197 Email : dinkesjombang@yahoo.com
 Website : www.jombangkab.go.id

Jombang, 14 Maret 2018

Nomor : 070/ 2276 /415.17/2018
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
 Yth. Kepala **Puskesmas Cukir**
 Kecamatan Diwek
 di
J o m b a n g

Menindaklanjuti Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang Nomor : 306/KTI-S1KEP/K31/073127/III/2018 tanggal 10 Maret 2018 perihal izin penelitian. Maka mohon berkenan Puskesmas Saudara sebagai tempat penelitian mahasiswa D IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Adapun nama mahasiswanya adalah :

Nama : **Seli Fitriyani**
 Nomor Induk : 172120033
 Judul : Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi
 Catatan : - Tidak mengganggu kegiatan pelayanan
 - Segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan / pembimbingan di lapangan agar dimusyawarahkan bersama mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pt. KEPALA DINAS KESEHATAN
 KABUPATEN JOMBANG

 dr. **PUDI UMBARAN, MKP.**
 Pembina Tk. I
 NIP.196804102002121006










Tembusan Yth.:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 14







LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : SELI FITRIYANI
 NIM : 172120033
 Judul : PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP PERIAKU IBU
 DALAM MELAKUKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI
 Pembimbing I : HIDAYATUN NUFUS, SSiT.,M.Kes

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
20/02/2018	Acc Judul	
06/03/18	⇒ Revisi BAB I - Di lihat kembali antara judul dan BAB I sesuai atau tidak	
16/03/18	- Refisi Bab 1, 2	
08/04/18	Bab 1, 3, 4 acc Bab 2 acc	
16/04/18	- Refisi bab 1, 3, 4 - Lanjut kuesioner	
5/5/2018	- Refisi Bab 4	
19/5/2018	Bab 1, 3 acc Bab 4 revisi, kuesioner revisi	
19/5/2018	Bab 4 acc	
21/5/2018	kuesioner acc siap ujian proposal	

LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : SELI FITRIYANI
 NIM : 172120033
 Judul : PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP PERIAKU IBU
 DALAM MELAKUKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI
 Pembimbing II : RATNA SARI DEWI, SST.,M.Kes

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
21/10/02	⇒ Judul	
09/10/03	⇒ Revisi BAB I - tempat penelitian - hasil penelitian orang lain - Manfaat Praktis	
29/10/3	→ Tempat Penelitian - Uji validitas penelitian BAB I - Studi pendahuluan	
9/10/5	→ Revisi BAB I - study Pendahuluan & tambah hasil wawancara. ⇒ Revisi BAB II - Hipotesa Penelitian ⇒ Revisi BAB III - Penulisan	
14/05/2018	ACC bab 1,2,3 Revisi bab 4	
22/5 2018	ACC Ujian Proposal	

Dokumentasi

